

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dari penciptaan manusia yang terus hidup dan membutuhkan cara bertahan. Manusia seiring berjalannya usia semakin menuju kematangan maka harus memiliki *skill* kemampuan untuk dapat mempertahankan hidupnya.¹ Hakikatnya pendidikan yang sejati adalah pendidikan yang mengembalikan fitrahnya manusia diciptakan dimuka bumi ini karena pendidikan sejati bukanlah upaya rekayasa yang banyak mendominasi, mengintervensi, memanipulasi, menjejalkan (*outside in*), sehingga merusak fitrah itu sendiri, namun mendidik fitrah yang dimaksud adalah upaya menemani, menumbuhkan, membangkitkan (*inside out*) benih agar menjadi pohon yang baik (*syajaratul thayyibah*) yang akarnya menghujam dalam ke tanah dan batangnya menjulang, daunnya rimbun manungi siapapun dibawahnya, buahnya lebat memberi manfaat sampai akhir hayat.²

Jelaslah bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam membina masyarakat untuk berubah ke arah yang lebih baik. Nurul Zuriah, menegaskan tiga peran pendidikan sebagai berikut:

1. Menjaga generasi sejak masa kecil dari berbagai penyelewengan ala jahiliyah. Mengembangkan pola hidup, perasaan dan pemikiran mereka sesuai dengan fitrah agar mereka menjadi fondasi yang kukuh dan sempurna di masyarakat.

¹Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2016), h. 29.

²Muhammad Yunus dan Agus Wedi, *Konsep dan Penerapan Pendidikan Sepanjang Hayat dalam Keluarga*, (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Vol 5, Nomor 1, 2018), h. 19.

2. Karena pendidikan berjalan seiring dengan perkembangan anak-anak, maka pendidikan akan sangat mempengaruhi jiwa dan perkembangan anak serta akan menjadi bagian dari kepribadiannya untuk kehidupan kelak kemudian hari.
3. Pendidikan sebagai alat terpenting untuk menjaga diri dan memelihara nilai-nilai positif. Pendidikan mengemban dua tugas utama, yaitu melestarikan dan mengadakan perubahan.³

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Pada sebuah sekolah peserta didik merupakan indikator keberhasilan dalam proses pendidikan di sekolah. Fenomena yang terjadi di Indonesia masih banyak sekali sekolah yang hanya mementingkan sisi akademik atau bagian kognitifnya saja, padahal fitranya seorang anak yang Allah swt, ciptakan di muka bumi ini memiliki kelebihanannya atau Bahasa familarnya adalah bakat masing-masing. Sebagaimana firman Allah swt, dalam QS. Ar-Rum/30:30, yang berbunyi;

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁴

Keadaan pembelajaran peserta didik sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka terlihat lebih aktif dalam menguasai bahan pembelajaran dan memiliki banyak waktu membuat tugas dari guru serta dapat menunjang hasil

³Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2017), h. 7.

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-hikmah, 2017), h. 319.

belajar yang dicapai. Dibandingkan dengan keadaan pembelajaran peserta didik sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka cenderung kurang menguasai bahan pembelajaran saat di dalam kelas bahkan kelelahan dalam membagi waktu antara belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dengan begitu dapat menurun hasil belajarnya.

Di samping itu dalam pembinaan peserta didik di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan arah pengetahuan yang lebih maju. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peran pendidikan sangat menentukan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan sebagai salah satu aspek dari program pemerintah, seyogyanya mendapat perhatian yang serius seiring dengan pesatnya pembangunan dewasa ini. Oleh karenanya, tujuan yang ingin dicapai hendaknya perlu dispesifikasi terlebih dahulu, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik pula. Dengan demikian, tentang pendidikan akan mudah tercapai sesuai firman Allah swt, dalam QS. Al-Jumu'ah/62: 2 berbunyi;

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٦٢﴾

Terjemahnya:

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.⁵

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*, h. 417.

Pendapat mufassir tentang ayat di atas (Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf) yaitu bangsa Arab; lafal *ummiy* artinya orang yang tidak dapat menulis dan membaca kitab (seorang Rasul di antara mereka) yaitu Nabi Muhammad saw. (yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya) yakni Al-Quran (menyucikan mereka) membersihkan mereka dari kemusyrikan (dan mengajarkan kepada mereka Kitab) Al-Quran (dan hikmah) yaitu hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, atau Hadis. (dan sesungguhnya) lafal in di sini adalah bentuk *takhfif* dari *inna*, sedangkan isimnya tidak disebutkan selengkapannya; dan sesungguhnya (mereka adalah sebelumnya) sebelum kedatangan Nabi Muhammad saw.⁶ Dalam Hadis HR. Muslim, Ahmad, An-nasa'i, At-Tirmidzi;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ
 لَانْسَاءُ نَقُطَعَ عَمَلُهُ لَا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ
 بِهِ وَ ذِصَالِحٍ يَدْعُوهُ

Artinya:

Abu hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, apabila manusia telah meninggal dunia terputuslah amalannya kecuali tiga hal, yaitu sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang mendoakan (orang tuanya).⁷

Hadis di atas terdapat informasi bahwa ada tiga hal yang selalu diberi pahala oleh Allah swt, pada seseorang, walaupun orang tersebut sudah meninggal. Tiga hal tersebut adalah: (1) sedekah jariah (wakaf yang lama kegunaannya), (2) ilmu yang bermanfaat, dan (3) doa yang dimohonkan oleh anak yang shaleh untuk orang tuanya. Dari ulasan di atas terlihat ada dua bentuk pemanfaatan ilmu, yaitu

⁶Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al-Mahally, Jalaluddin Abdirrahman bin Abibakar as-Suyuthi, *Tafsir al-Quran al-Azhim*, (Surabaya: Syirkah Firamid, tth), h. 209.

⁷Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)*, (Cet.1, Jakarta: Amzah, 2012), h. 20-21.

dalam mengajar dan menulis. Mengajar adalah proses memberikan ilmu pengetahuan kepada orang belum tahu. Pendidikan juga memiliki definisi secara yuridis dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.⁸

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut di atas, maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah dalam meningkatkan wawasan keilmuan peserta didik guna memperoleh pengetahuan baru yang nantinya dapat dikorelasikan dengan pengetahuan yang diperoleh dalam kelas, pada akhirnya memberi efek positif terhadap prestasi belajarnya secara keseluruhan.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler adalah ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian dari usaha penanaman nilai-nilai agama, di samping sebagai ajang kreatifitas peserta didik. Peserta didik diberikan peran yang lebih aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, mereka bukan saja sebagai peserta tetapi juga penggagas (*conceptor*) dan pelaksana (*actor*) suatu kegiatan keagamaan di sekolah. Dalam hal ini, peserta didik berkesempatan untuk menambah pengetahuannya, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan keorganisasian.⁹ Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang telah diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan

⁸Tim Penyusun Undang-undang, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 5-6.

⁹Muh. Hambali dan Eva Yulianti, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*, (Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 02, Juli-Desember 2018), h. 195.

yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam bidang tertentu. Sehingga bertujuan untuk mendukung pengembangan peserta didik sesuai dengan potensi, minat dan bakat melalui prinsip pilihan, partisipasi aktif, etos kerja dan manfaat sosial. Dapat di tulis salah satu wadah pembinaan peserta didik disekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar, sebagian perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.¹¹ Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat para peserta didik secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya *kreativitas*, jiwa *sportivitas*, meningkatkan rasa percaya diri dan lain-lain. Akan lebih baik lagi bila kegiatan ini mampu memberikan prestasi gemilang di luar sekolah, sehingga dapat mengharumkan nama sekolah.¹²

Sebuah sekolah atau institusi resmi ingin dikatakan memiliki keberhasilan maka hasil memperhatikan berbagai aspek salah satunya adalah terkait dengan bagian pengembangan kepeserta didikan, karena setiap peserta didik itu istimewa maka sudah menjadi kewajiban setiap institusi pendidikan memberikan ruang untuk setiap anak memiliki dan mengembangkan bakatnya melalui kegiatan kelas bakat atau yang lebih dikenal pada masyarakat adalah ekstakurikuler.

¹⁰Mahdiansyah, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)*, (Jakarta Timur: Bestari Bunan Murni, 2011), h. 61.

¹¹Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2016), h. 80.

¹²Syatibi, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013), h. 167-168.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para peserta didik sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) sampai Universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.¹³

Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun peserta didik itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah untuk meraih prestasi dibidang yang memang mereka sukai dan minati, sehingga apa yang para peserta didik sukai dan minati dapat tersalurkan melalui program-program ekstrakurikuler di sekolahnya masing-masing.

Kegiatan dari ekstrakurikuler ini memiliki aneka ragam pilihan sehingga peserta didik dapat memilih sesuai dengan yang ingin dicobanya dari kegiatan ekstrakurikuler ini akan mempermudah peserta didik menganalisa apakah yang akan dipilihnya cocok atau tidak.

1. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.
2. Memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi peserta didik secara utuh.
3. Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (ketrampilan) untuk menyeimbangkan aspek kognitif peserta didik.
4. Membantu peserta didik dalam pengembangan minatnya, juga membantu peserta didik agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa tanggungjawabnya sebagai seorang manusia yang mandiri (karena dilakukan diluar jam pelajaran).¹⁴

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan

¹³ Yudik Prasetyo, *Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan di Sekolah Sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa*, (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol. 2, No 2, 2010) , h. 65.

¹⁴ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 190.

kurikulum. Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan peserta didik.¹⁵ Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Dari tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan.¹⁶

Kegiatan ekstrakurikuler juga peserta didik dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yaitu mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti. Agar terwujudnya tujuan pendidikan di sekolah perlu adanya pembinaan peserta didik. Pembinaan peserta didik dilakukan tidak hanya pada program akademik akan tetapi juga non akademik yaitu program ekstrakurikuler.

¹⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cetakan ke-3. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h, 173.

¹⁶Aziza Meria, *Ekstakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan*, (Jurnal Penelitian dan Pengabdian, Vol. 6, No. 2, 2018), h. 178.

Kegiatan *ekstrakurikuler* adalah kegiatan *kurikuler* yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan *intrakurikuler* dan kegiatan *kokurikuler*, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian, peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.¹⁷

Program ekstrakurikuler oleh satuan pendidikan diharapkan dapat dijadikan wadah untuk menyalurkan minat, bakat, kepribadian, dan kreatifitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan didesain secara profesional, sehingga dapat menjadi wahana dalam melahirkan bakat terbesar dalam diri peserta didik, membentuk karakter positif pada peserta didik, dan tempat aktualisasi diri pada peserta didik.¹⁸

Adanya berbagai program ekstrakurikuler yang disediakan di sekolah tentunya melalui tahapan perencanaan yang matang dalam manajemen karena hakikatnya pendidikan adalah melalui rencana yang matang, bukan justru sembarang dalam melakukan program, sehingga akan berimbas pada pengembangan peserta didik dalam pelaksanaanya. Perkembangan pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam Dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik.

Perkembangan pendidikan nasional dewasa ini semakin membutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang semakin baik. Boleh dikatakan krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa dewasa ini berkisar pada krisis

¹⁷Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 271.

¹⁸Wahyuddin Nur Nasution dan Siti Halimah, *Implementasi Ekstrakurikuler dalam Membina Kepribadian Santri di Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PKK)* Salman Alfarisi Kecamatan Serba Jadi, (Jurnal, At-Tazakki, Vol. 1, No. 1, 2017), h. 123.

manajemen. Oleh karena itu, untuk memperbaikinya pun haruslah dimulai dari manajemen itu sendiri.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa manajemen sangat penting dalam dunia pendidikan. Manajemen dapat membantu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal termasuk tujuan dalam program ekstrakurikuler.

SMP Negeri 3 Alla Enrekang adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kecamatan Cendana, merupakan sekolah yang sangat peduli dengan potensi atau bakat setiap peserta didik, sekolah yang memiliki basis alam sebagai menjadikan laboratorium terbaik sebagai tempat peserta didik mempelajari berbagai ilmu serta mengembalikan fitrannya pendidikan yang mengutamakan kelebihan atau bakat dari setiap peserta didik.

Tentunya semakin bertambahnya jumlah peserta didik maka menjadikan para tim manajemen di SMP Negeri 3 Alla Enrekang menyediakan berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler sekolah menunjang setiap potensi peserta didik miliki. Melalui pelatihan peserta didik di kegiatan ekstrakurikuler, hanya saja berkaitan dengan tata kelola atau manajemen kegiatannya masih diperlukan beberapa perbaikan di berbagai sisi mengingat manajemen adalah bagian yang tak kalah penting dalam pengelolaan di kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Alla

¹⁹Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 12.

Kabupaten Enrekang, misalnya hal peningkatan kualitas dan manajemen kegiatan ekstrakurikuler, yang masih mengalami beberapa hambatan seperti:²⁰

- 1) Seringkali ditemui peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya sebatas ikut-ikutan teman dan tidak serius mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih,
- 2) Proses rekrutmen peserta didik masih atas intervensi dari orangtua.
- 3) Kemudian ketersediaan sarana dan prasarana.
- 4) Keterbatasan waktu yang dimiliki karena kegiatan ekstrakurikuler hanya 60 menit setiap kali pertemuan.
- 5) Masih kurang standarnya standar operasional antar satu ekstrakurikuler satu dengan lainnya, sehingga pencapaian dalam prestasi terlihat.

Prestasi yang dicapai oleh peserta didik merupakan alat ukur utama untuk mengetahui keberhasilan seorang pendidik. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka diperlukan cara utama sebagai penunjang dalam proses pencapaian tujuan tersebut, dan diantara cara yang harus ditempuh adalah melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam di setiap sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan pemebelajaran di luar jadwal jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala pandang peserta didik menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat. Sebagai contoh: dalam kegiatan PMR; merupakan bentuk kegiatan yang banyak mengembangkan kegiatan kemanusiaan, di antaranya mengadakan aksi kebersihan lingkungan, pembinaan

²⁰Yudik Prasetyo, *Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan di Sekolah Sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa*, (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia 2, November 2010) , h. 65.

pertolongan kepada orang yang terkena bencana, pemberian penyuluhan kesehatan dan lain sebagainya.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Peranan Program Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan pengalaman historis yang telah diungkapkan melalui berbagai kinerja ilmiah, peneliti dapat mengidentifikasi masalah berkaitan dengan:

1. Kegiatan ekstrakurikuler belum terprogram dengan baik.
2. Prestasi peserta didik masih tergolong rendah.
3. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
4. Prestasi belajar peserta didik setelah guru Pendidikan Agama Islam melakukan upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang ?

2. Bagaimana strategi program ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang ?
3. Bagaimana kontribusi program ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang ?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Fokus Penelitian.

Fokus penelitian berisi pernyataan tentang indikator dan faktor-faktor yang akan diteliti secara lebih detail. Rincian aspek yang akan diteliti tersebut berguna memberikan arah dan memperjelas jalinan fenomena yang diteliti.

Tabel 1
Matriks Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Lingkup Kajian
Program Kegiatan ekstrakurikuler	a. Ceramah, b. Tilawah, c. Hafidz d. Al-Quran, e. Qasidah f. Kaligrafi
Prestasi Belajar	a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotorik

2. Deskripsi Fokus.

a. Kegiatan Ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler atau ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah maupun luar sekolah dengan

tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau Universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun peserta didik itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada baca tulis al-Quran, ceramah, tilawah, tahfidz, qasidah dan kaligrafi dan kegiatan lain bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri.

b. Prestasi Belajar.

Prestasi sendiri memiliki makna hasil dari suatu kegiatan yang memiliki makna, kegiatan yang dilakukan dapat berupa usaha, upaya, menciptakan baik dilakukan sendiri-sendiri maupun dilakukan secara berkelompok. prestasi tidak mungkin didapatkan oleh seseorang yang tidak melakukan usaha. Usaha yang dilakukan harus dalam bentuk upaya yang sungguh-sungguh. Hasil atau prestasi yang didapatkan akan sebanding dengan upaya yang dilakukan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang.
- b) Untuk mengetahui strategi program ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang.
- c) Untuk mengetahui kontribusi program ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam dunia pendidikan, antara lain sebagai berikut:

a) Secara teoritis.

Penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan kontribusi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen atau pengelolaan program ekstrakurikuler di sekolah.

b) Secara Praktis.

- 1) Dapat memberikan masukan yang baik untuk manajemen dan pengelolaan kegiatan program ekstrakurikuler.
- 2) Memberikan masukan terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler;
- 3) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian terkait manajemen dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mungkin memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu juga menjadi salah satu bahan pertimbangan, sehingga dapat memberi referensi dalam menuli ataupun mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian yang menjadi acuan dan referensi peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Opan Arifuddin, *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik terutama dalam penanaman karakter disiplin dan bertanggung jawab dengan pendekatan manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara umum berjalan sesuai program kerja ekstrakurikuler. Namun dalam perencanaan setiap program ekstrakurikuler belum ada perencanaan mengenai pendidikan karakter, sehingga kegiatan ekstrakurikuler belum mampu menjadi media pembelajaran pendidikan karakter, kemudian dalam pelaksanaannya yang menjadi penghambat berjalannya kegiatan ekstrakurikuler adalah jumlah tenaga guru pembina yang terbatas, sarana dan prasarana yang belum memadai, dan partisipasi dukungan dari komite sekolah masih rendah dan dalam evaluasi objektivitas penilaian harus menjadi fokus utama mengingat penilaian secara umum dilakukan oleh

peserta didik bukan oleh guru pembina sehingga output yang dihasilkan untuk perbaikan peserta didik menjadi kurang maksimal.¹

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaan pada kedua penelitian yini adalah pada penelitian terdahulu mengkaji tentang pembinaan karakter peserta didik dan pada penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar. Perbedaan yang lain yaitu lokasi penelitian yang akan dilakukan.

2. M Ferdy Daryono, *Pengaruh Manajemen Kepeserta Didikan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam*. Manajemen kepeserta didikan ini sangat penting untuk meningkatkan konsep manajemen kepeserta didikan dalam lembaga pendidikan Islam harusnya tertata dengan baik dan terstruktur, agar dapat mempermudah proses pembelajaran hasil belajar peserta didik dalam lembaga pendidikan Islam. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen kesiswaan.² Sedangkan perbedaan pada kedua penelitian ini adalah lokasi penelitian, kemudian pada penelitian terdahulu mengkaji tentang pengaruh manajemen kepeserta didikan terhadap hasil belajar peserta didik dan pada penelitian yang akan

¹Opan Arifuddin, *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik*. (Jiip, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. (3):829-837, 2022).

²M Ferdy Daryono, dkk., *Pengaruh Manajemen Kepeserta didikan Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Di Lembaga Pendidikan Islam*. (Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi), Vol. 2 No. 8 Agustus 2021).

dilakukan mengkaji tentang optimalisasi ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar.

3. Rizal Daeng Wibisono, dkk., *Manajemen Kepeserta Didikan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler*. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah diterapkan dengan sangat baik dalam penyusunan program yang meliputi a) Pembentukan karakter Islami, b) Peningkatan prestasi ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi: a) Pembinaan secara kontinu, b) Perkemahan (kegiatan alam terbuka), c) Mengadakan seleksi, d) Pengiriman kontingen ke luar sekolah sebagai perwakilan madrasah. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan secara sistematis, dari pembina ke ketua gugus depan, dari ketua gugusdepan ke Waka Kepeserta didikan, dan terakhir dari Waka Kepeserta didikan ke Kepala sekolah. Implikasi yang didapat meliputi: 1) terhadap peserta didik dalam melatih ketrampilan dan kemandirian peserta didik, 2) membantu peserta didik ke jenjang perkuliahan, 3) Madrasah dikenal masyarakat luas dengan pencapaian prestasi non akademik.³

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen kesiswaan dan prestasi belajar. Sedangkan perbedaan pada kedua penelitian ini adalah lokasi penelitian, kemudian pada penelitian terdahulu mengkaji tentang manajemen kepeserta didikan

³ Rizal Daeng Wibisono, dkk., *Manajemen Kepeserta Didikan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler*. (The Joer: Journal Of Education Research Vol 2 No 1 Oktober 2022).

untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pada penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang optimalisasi ekstrakurikuler sebagai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar.

4. Try Riduwan Santoso dan Ramdan Hidayat, *Pengaruh Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Hasil uji hipotesis diperoleh, bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Quran dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terbukti dari harga koefisien korelasi sebesar 0,88 angka tersebut jika di interprestasikan ke dalam interprestasi koefisien korelasi berada antara 0,81100,0 dengan tingkat korelasi cukup. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh ekstrakurikuler baca tulis Quran. Sedangkan perbedaan pada kedua penelitian yini adalah pada penelitian terdahulu mengkaji tentang pembinaan karakter peserta didik dan pada penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang manajemen kesiswaan dalam

⁴Try Riduwan Santoso dan Ramdan Hidayat, *Pengaruh Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Thoriqotuna Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, nomor 1, 2020).

meningkatkan prestasi belajar. Perbedaan yang lain yaitu lokasi penelitian yang akan dilakukan.

5. Mira Khaerani dan Ratna Juwita, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Peusangan*. Hasil ini terlihat pada pengujian hipotesis yang peneliti lakukan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , dengan kata lain 1-0,22, maka dalam hal ini menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) pada taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti semakin aktif peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler maka prestasi belajar peserta didik semakin meningkat secara positif.⁵

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar. Sedangkan perbedaan pada kedua penelitian yini adalah pada penelitian terdahulu mengkaji tentang pembinaan karakter peserta didik dan pada penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar. Perbedaan yang lain yaitu lokasi penelitian yang akan dilakukan.

6. Fachruddin, dkk., *Pengaruh Manajemen Kepeserta didikan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis statistik inferensial tentang pengaruh manajemen kepeserta

⁵Mira Khaerani dan Ratna Juwita, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Peusangan*. Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi, Volume 7 Nomor 1, 2019).

didikan terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPS IT Al-Furqon Hidayatullah Lawe Loning Aman diketahui bahwa hasil uji regresi sederhana pengaruh manajemen kepeserta didikan yang dilihat dari hasil penilaian 37 responden terhadap prestasi belajar peserta didik yang mempunyai hitung = -1,211 dengan nilai signifikansi 0,234-0,05 yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak atau tidak ada pengaruh manajemen kepeserta didikan terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPS IT Al-Furqon Hidayatullah Lawe Loning Aman.⁶

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen kesiswaan dan prestasi belajar. Sedangkan perbedaan pada kedua penelitian ini adalah lokasi penelitian, kemudian pada penelitian terdahulu mengkaji tentang pengaruh manajemen kepeserta didikan terhadap hasil belajar peserta didik dan pada penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang optimalisasi ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar.

Selanjutnya untuk kebaruan yang ada pada penelitian yang akan dilakukan adalah dimana kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan mampu mendompleng prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, sehingga dapat mengalami perubahan dan peningkatan secara signifikan. Prestasi yang dimaksudkan bukan pada prestasi yang pada kategori kuantitas, akan tetapi lebih kepada kualitas anak bangsa sebagai penerus.

⁶Fachruddin, dkk., *Pengaruh Manajemen Kepeserta Didikan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*. (Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 4 No. 1 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071, Tahun 2022).

B. Kajian Teori

1. Program Ekstrakurikuler Keagamaan.

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu *ekstra* dan *kurikuler* yang digabungkan menjadi satu kata *ekstrakurikuler*. Dalam Bahasa Inggris disebut dengan *extracurricular* dan memiliki arti di luar rencana pelajaran.⁷ Secara terminologi sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993,⁸ kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat peserta didik. Pada Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 dijelaskan bahwa:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.⁹

Kegiatan dalam pendidikan ada dua jenis kegiatan yaitu kegiatan *intrakurikuler* dan *ekstrakurikuler*. Kegiatan *ekstrakurikuler* adalah kegiatan pokok pendidikan yang didalamnya terdapat interaksi pembelajaran antara peserta didik dan guru. Sedangkan kegiatan *ekstrakurikuler* merupakan kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang dilakukan diluar jam pelajaran.

⁷John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary*, (Cet. XX; Jakarta: PT. Gramedia, 2001), h. 227.

⁸Departemen Agama RI., *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Peserta didik* (Jakarta: Depag R.I., 2004), h. 10.

⁹Permendikbud, *Tentang Implementasi Kurikulum Bagian Definisi Operasional Ekstrakurikuler*, No 81 A Tahun 2013.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan peserta didik diluar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah adalah bentuk kegiatan pendidikan yang mawadahi kebutuhan peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi, minat dan bakatnya secara optimal.¹⁰ Ekstrakurikuler diupayakan sebagai mediasi untuk pembelajaran diluar kegiatan belajar mengajar peserta didik yang harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang mencakup bakat dan minatnya.

Menurut Wiyani, menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya¹¹

Menurut Novan Ardy Wiyani, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang di lakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai, aturan agama dan norma-norma sosial.¹² Menurut Jati, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran

¹⁰Jannah, *Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab kepada Peserta didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Kediri 3* (Malang: UIM, 2015), h. 35.

¹¹Wiyani, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 107.

¹²Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.108.

yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.¹³

Husairi dalam Jannah, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran dan diluar pelayananan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka dengan melalui kegiatan yang dirancang secara khusus oleh satuan pendidikan atau sekolah dalam hal ini dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pembelajaran untuk lebih mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Banyak macam kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah yang tentu saja berbeda-beda antar sekolah.

Perbedaan itu bisa dimengerti karena terdapatnya perbedaan, minat, kebutuhan peserta didik, sarana dan prasarana, potensi sekolah dan potensi daerah yang bersangkutan. Terdapat dua katagori ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler yang bersifat wajib dan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3 yaitu (1) Kegiatan Ekstrakurikuler terdiri atas:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler wajib; dan b. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan.
- (2) Kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
- (3)

¹³Jati, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates*. (Yogyakarta: UNY, 2015), h. 20.

¹⁴Jannah, *Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Sila Kemanusiaan*, h. 35.

Kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a berbentuk pendidikan kepramukaan. (4) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b Merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. (5) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.¹⁵

Peserta didik diwajibkan oleh sekolah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka, dan peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan sesuai dengan bakat dan minat di luar jam pelajaran sesuai penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Konsep kegiatan ekstrakurikuler adalah potensi, bakat, dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler dijalankan sebagai wadah untuk menampung potensi, bakat, dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah memberdayakan potensi, bakat dan minat yang ada dalam diri peserta didik di luar mata pelajaran intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di bawah pengawasan sekolah.

Sekolah berkewajiban melakukan penilaian terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler secara kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik. Sekolah atau satuan pendidikan harus melakukan evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler, yang kemudian menjadi bahan evaluasi untuk program selanjutnya dan untuk melihat atau mengukur pencapaian tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Kemudian hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya untuk penyempurnaan kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya. Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang

¹⁵Jannah, *Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Sila Kemanusiaan*, h.35.

dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1: Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler.

No.	Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1	Bakat dan minat	a) Kepramukaan Palang Merah Remaja (PMR) Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) b) Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR) Penelitian Penguasaan keilmuaan dan kemampuan akademik, c) Pengembangan bakat olahraga, pengembangan bakat seni, budaya dan teater, pengembangan teknologi informasi dan komunikasi
2	Keagamaan	Baca tulis Al-Quran, Ceramah, Tilawah, Tahfidz, Qasidah dan kaligrafi.

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan atau menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik. Adapun tujuan menurut Wiyani, mengemukakan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan atau sekolah terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan khusus antara lain:¹⁶

1. Tujuan umumnya adalah kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat dan kepribadian peserta didik.

¹⁶Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan*, h.111.

2. Tujuan khususnya adalah untuk menumbuhkembangkan bakat, minat, kreatifitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan memecahkan masalah, kemandirian, dan kemampuan lain yang mendukung pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler selain memiliki tujuan seperti yang sudah dijelaskan diatas, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler tidak jauh beda dengan tujuan yang sudah dipaparkan sebelumnya. Hanya saja dijelaskan lebih detail dan spesifik. Menurut kajian Lestari dan Sukanti, mengenai fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka;
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik;
- 3) reaktif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan;
- 4) Persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.

¹⁷Lestari dan Sukanti, *Membangun Karakter Peserta didik Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)* (Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1, Februari 2016), h. 85.

a) Tujuan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pembelajaran untuk lebih mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Berikut tujuan ekstrakurikuler di sekolah:¹⁸

- 1) Menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan maupun kebutuhan masyarakat,\\
- 2) Memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi peserta didik secara utuh.
- 3) Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (ketrampilan untuk menyeimbangkan aspek kognitif peserta didik,
- 4) Membantu peserta didik dalam mengembangkan minatnya, juga membantu peserta didik agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa tanggungjawab sebagai seorang manusia.

Menurut Wiyani, tujuan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, Tujuan umumnya adalah kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat dan kepribadian peserta didik. Sedangkan Tujuan khususnya adalah untuk menumbuhkembangkan bakat, minat, kreatifitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan keagamaan,

¹⁸Depdiknas, *Manajemen Sekolah* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2001), h. 29.

kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan memecahkan masalah, kemandirian, dan kemampuan lain yang mendukung pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.¹⁹

Tujuan kegiatan yang telah dipaparkan pada dasarnya adalah membentuk softskill peserta didik. Softskill tidak hanya ditumbuhkan dalam kegiatan intrakurikuler saja, namun kegiatan ekstrakurikuler dapat sangat mempengaruhi pembentukan softskill tersebut. Seperti halnya yang tertuang dalam UndangUndang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai wadah untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, selain itu juga untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya, serta menanamkan rasa tanggungjawab sebagai seorang manusia yang mandiri.

b) Jenis-Jenis Ekstrakurikuler.

Program yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari tersedianya infrastruktur berupa sumber daya manusia dan juga sarana

¹⁹Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan*, h.111.

prasarana sekolah yang bersangkutan. Ada beberapa jenis program kegiatan ekstrakurikuler menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Lampiran III Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, yaitu:²⁰

- 1) Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskribaka).
- 2) Latihan/Lomba Keberbakatan, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, dan keagamaan.
- 3) Karya Ilmiah, meliputi Karya Ilmiah Remaja (KIR), penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, dan penelitian.
- 4) Seminar, lokakarya, dan bazar, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, dan seni budaya.
- 5) Olahraga, yang meliputi beberapa cabang olahraga yang diminati tergantung sekolah tersebut, misalnya: basket, karate, taekwondo, silat, softball, dan lain sebagainya.

Peyelenggaraan ekstrakurikuler disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Sekolah memfasilitasi potensi, minat bakat peserta didik agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan di sekolah. Ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik di bidang kepemimpinan dan organisasi contohnya pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Ekstrakurikuler yang dapat

²⁰Depdiknas, *Manajemen Sekolah*, h. 29.

mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki bakat di seni contohnya tari, *teater*, paduan suara, *band*, *drum band*, *rebana*, dan lain-lain.

Ekstrakurikuler yang dapat memfasilitasi potensi peserta didik di bidang penelitian contohnya KIR (Karya Ilmiah Remaja). Ekstrakurikuler yang dapat memfasilitasi potensi peserta didik di bidang keagamaan misalnya BTQ (Baca Tulis Al-Quran), Ceramah/Kotbah, Kaligrafi, dan lain-lain. Peserta didik bebas memilih jenis ekstrakurikuler yang ingin diikuti sesuai dengan bakat minat peserta didik sesuai kuota yang ditetapkan di setiap jenis ekstrakurikuler. Jumlah peserta ekstrakurikuler diserahkan kepada kebijakan sekolah selaku penyelenggara ekstrakurikuler.

c) Fungsi Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir;²¹

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

²¹Depdiknas, *Manajemen Sekolah*, h. 29-30.

- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Selain fungsi yang telah disebutkan, Kompri, menyebutkan tentang fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler antara lain:²²

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam hubungan timbal balik lingkungan sosial, budaya, alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi, bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan sosial, sehingga menjadi insan proaktif terhadap permasalahan sosial.
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.

²²Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 228.

- 7) Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan nonverbal.

Berdasarkan paparan tersebut dapat dianalisis bahwa persamaan antara Kemendikbud dengan Kompri mengenai fungsi ekstrakurikuler antara lain untuk mendukung sekolah dalam mengembangkan personal peserta didik, seperti membentuk karakter yang positif dan kuat, mendalami minat yang diinginkan, mengasah jiwa kepemimpinan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk memupuk rasa tanggung jawab dan melatih interaksi sosial peserta didik.

- d) Sarana Kegiatan Ekstrakurikuler.

Pengembangan potensi peserta didik secara optimal akan tercapai dengan penyediaan sarana pendidikan dan pendanaan yang memadai. Setiap satuan pendidikan dituntut untuk mengadakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar pelayanan minimal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Artinya, sekolah diwajibkan untuk mengadakan sarana pendidikan dengan berbagai upaya yang bisa dilakukan. Pengadaan sarana pendidikan itu bisa dilakukan oleh pemerintah atau melalui swadaya masyarakat.

Melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang baik, upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan akan semakin terwujud. Kesadaran masyarakat dalam ikut serta memperbaiki kondisi pendidikan di lingkungannya akan semakin besar. Jika ini terjadi maka sekolah akan lebih mudah dalam mengadakan dan mengelola sarana pendidikan. Oteng Sutisna, mengungkapkan bahwa pada sistem sekolah yang telah berkembang dipekerjakan

tenaga atau personil profesional yang dapat dibedakan dalam empat kategori, yaitu: personil pengajaran, personil pelayanan fasilitas sekolah, personil administratif, dan personil pelayanan sekolah.²³ Kategori personil pengajaran meliputi orang-orang yang tanggungjawab pokoknya ialah mengajar seperti guru kelas, guru kegiatan ekstrakurikuler, tutor, dan lain-lain.

2. *Keagamaan*

a) Pengertian Keagamaan.

Keagamaan, maka akan lebih baik jika dibicarakan tentang agama itu sendiri. Jika seseorang sudah memiliki pengertian dan mengetahui makna agama, maka dapat dijadikan sebagai dasar untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam agama. Dengan demikian, pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan menjadi kabur, jika tidak diketahui tentang definisi dan batasan tentang agama.

Hal tersebut dikarenakan nilai-nilai keagamaan merupakan bagian terpenting dari agama. Pemahaman tentang agama secara jelas, maka dapat dijadikan sebagai dasar untuk memahami makna yang terkandung dalam agama yang mencakup nilai-nilai keagamaan. Materi keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan konten agama, beragama dan beriman. Keagamaan yang peneliti maksudkan disini adalah keagamaan Islam atau materi ke-Islaman. Dalam Bahasa Arab, Agama berasal dari kata “الدين” yang artinya sejumlah aturan yang disyariatkan Allah swt, bagi hamba-hamba-Nya yang menyembah kepada-Nya, baik aturan-aturan yang menyangkut kehidupan Duniawi dan yang berkenaan

²³Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Cet. XI; Bandung: Angkasa, 2016), h. 65.

dengan Ukhrowi.²⁴ Pemahaman keagamaan itu muncul akibat dari studi tentang prinsip-prinsip etika dalam tradisi keagamaan dimulai dengan diskusi para ahli hukum tentang sumber-sumber hukum Islam dimulai pada abad ke delapan dan kesembilan. Dalam kontroversi bagian dari perbedaan analisis teoritis terhadap konsep keadilan dan kewajiban tentang bagaimana agama itu diketahui.²⁵

Aspek keagamaan dalam Islam mengandung dua kategori arti dilihat dari segi normatif yaitu tentang pertimbangan baik buruk, benar dan salah, haq dan batil, diridloi dan dikutuk oleh Allah swt, sedangkan baik bila dilihat dari segi operatif nilai tersebut mengandung lima pengertian kategori yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia meliputi:²⁶

- 1) Wajib atau fardhu yaitu: bila dikerjakan orang akan mendapatkan pahala dan bila ditinggalkan orang akan mendapatkan siksa Allah swt.
- 2) Sunnat atau mustahab yaitu apabila dikerjakan orang akan mendapatkan pahala dan bila ditinggalkan orang tidak akan disiksa.
- 3) Mubah atau jaiz yaitu apabila dikerjakan orang tidak akan disiksa. Demikian pula sebaliknya tidak pula disiksa oleh Allah swt.
- 4) Makruh yaitu apabila dikerjakan orang tidak akan disiksa, hanya tidak disukai Allah swt, bila ditinggalkan orang akan mendapatkan pahala.
- 5) Haram apabila dikerjakan orang akan mendapatkan siksa dan bila ditinggalkan orang akan memperoleh pahala.

²⁴Abdul Jabbar Adlan, *Dirasat Islamiyah*, (Cetakan Ke. 3, Jakarta: Aneka Bahagia, 2015), h. 11.

²⁵George F Hourani, *Reason and Tradition in Islamic Ethics*, (Australia: Cambridge University Press, 2017), h. 32.

²⁶Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Edisi Revisi, Bandung: Alvabeta, 2014), h. 10.

b) Macam-macam Materi Keagamaan

Macam atau bentuk nilai sangat kompleks. Karena padadasarnya nilai itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehinggaterdapat bermacam-macam nilai. Sedangkan nilai keagamaan itu dibagi menjadi dua garis besar, yaitu:²⁷

- 1) Materi Illahiyah (*nash*) yaitu sesuatu yang lahir dari keyakinan (*belief*), berupa petunjuk dari supernatural atau Tuhan.

Nilai yang diwahyukan melalui Rasulullah Muhammad saw, yang berbentuk iman, takwa, yang diabadikan dalam Al-Quran. Nilai ini merupakan nilai yang pertama dan paling utama bagi para penganutnya dan akhirnya nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak.²⁸

Ada beberapa macam nilai-nilai Ilahiyah yang sangat mendasar untuk diberikan dalam pendidikan yaitu iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, shabar. Secara hierarkis nilai dapat dikelompokkan kedalam dua macam, yaitu materi ilahiyah, yang terdiri dari nilai ubudiyah dan nilai-nilai muamalah.²⁹

(a) Nilai *Ubudiyah*.

Ubudiyah dalam segi bahasa di ambil dari kata Ibadah, yaitu menunaikan perintah Allah swt, dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba Allah swt, namun ubudiyah disini tidak hanya sekedar ibadah biasa, ibadah yang

²⁷Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 2013), h. 111.

²⁸Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*,h.111.

²⁹Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*,h.112.

memerlukan rasa penghambaan, yang diinterpretasikan sebagai hidup dalam kesadaran sebagai hamba.³⁰

(b) Nilai Muamalah.

Kaidah muamalah dalam arti luas, tata aturan Ilahi yang mengatur hubungan sesama manusia dan hubungan antara manusia dan benda. Muamalah dalam arti luas ini secara garis besar terdiri atas dua bagian besar, diantaranya:³¹ *Al-qanunul khas* hukum perdata yang meliputi: Muamalah dalam arti sempit, seperti hukum niaga, Munakah yang berarti hukum nikah, *waratsah* artinya hukum waris, dan *Al-Qanunul 'Amyagn* memiliki arti hukum publik yang meliputi: *Jinayah* yang berarti hukum pidana, khilafah adalah hukum kenegaraan, Jihad berarti hukum perang dan damai.³²

2) Materi *Insaniyah* (produk budaya yakni nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok).³³

Begitu juga dengan nilai *insaniyah*, Abdul Majid, memaparkan beberapa nilai-nilai yang diantaranya;³⁴ Silaturahmi, *Al-Ukhuwah* (persaudaraan), *Al-Musawah* (persamaan), *Al-Adalah* (keadilan), *Husnu-dzan* (berbaik sangka), *Al-Tawadlu* (rendah hati), *Al-Wafa* (tepat janji), *Insyirah* (lapang dada), *Al-amanah*

³⁰Fathullah Gulen, *Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.95.

³¹Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 93.

³²Basyir, Ahmad Azhar, *Asas-Asas Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam)*, (Yogyakarta: UII Press, 2019), h. 19.

³³Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2014), h. 99.

³⁴Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 97-98.

(dapat dipercaya), *Iffah* (menjaga harga diri), *Qowamiyah* (hemat), *Al-Munfiqun* (penolong). Secara umum, nilai insaniyah terdiri dari:

- (a) Nilai rasional adalah nilai yang berhubungan erat dengan daya pikir, penalaran, dan akal budi.
- (b) Nilai sosial dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, diinginkan, diharapkan, dan dianggap penting oleh masyarakat. Hal-hal tersebut menjadi acuan warga masyarakat dalam bertindak. Jadi, nilai sosial mengarahkan tindakan manusia. Nilai sosial dibedakan menjadi dua, yang pertama nilai integratif.³⁵

c) Bentuk Nilai-nilai Materi Keagamaan

Nilai-nilai keagamaan merupakan nilai yang terkandung dalam ajaran Islam yang pokok yang meliputi nilai nilai keimanan, syari'ah dan akhlak yang bersumberkan pada al-Quran dan as-sunnah. Dalam pendapat lain bahwa nilai-nilai keagamaan lebih bersifat etis sosial.³⁶ Artinya. Nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam mengandung keteraturan hubungan antar sesama, sehingga nilai tersebut harus tertanam. dalam diri individu yang diimplementasikan dalam perilaku, atau disebut sebagai kesalihan sosial.³⁷

3. Prestasi Belajar.

a) Pengertian Prestasi Belajar.

Prestasi adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar, mempunyai arti yang berbeda. Oleh

³⁵Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, h. 100.

³⁶Moh. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 133.

³⁷A. Qadri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2013), h. 89.

karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar diuraikan lebih lanjut, maka ada baiknya jika pembahasan ini diarahkan terlebih dahulu pada kata prestasi dan belajar. Kata prestasi dari kata Belanda yaitu *prestatie*, kemudian diadopsi kedalam Bahasa Indonesia prestasi yang berarti hasil usaha. Secara harfiah prestasi diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai.³⁸

Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar: Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.³⁹

Prestasi belajar menurut Ahmad Susanto, merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka.⁴⁰ Sutratinah Tirtonegoro, bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai peserta didik dalam periode tertentu.⁴¹

³⁸Mu'awanah, *Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udan Awu Blitar* (Realita, 1, Januari 2004), h. 243.

³⁹Mas'ud Hasan Abdul Dahar, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), h. 20.

⁴⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 10.

⁴¹Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 43.

Menurut Winkel prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.⁴² Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu adanya pengalaman yang didapatkan peserta didik sebagai capaian hasil belajar yang akan diidentifikasi melalui sikap, kecakapan, dan keterampilan melalui tes atau non tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Nilai yang diperoleh peserta didik dapat dijadikan sebagai tolok ukur utama untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi pelajaran yang didupatkannya selama mengikuti proses pembelajaran.

b) Jenis-jenis Prestasi Belajar.

Sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, bahwa Bloom menyatakan ada tiga bentuk prestasi yaitu, kognitif, efektif, dan psikomotor. Untuk lebih Jelasnya akan penulis uraikan tentang maksud dan apa yang akan dicapai didalamnya:⁴³

1) Prestasi belajar aspek kognitif.

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, dan kemahiran intelektual. Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup:⁴⁴

(a) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*).

Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi yang telah dipelajari sebelumnya.⁴⁵ Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata *knowledgememinjam* istilah Bloom.

⁴²Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), h. 162.

⁴³Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Cet. Ke Tiga, Semarang: Unnes Press, 2014), h. 6.

⁴⁴Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islami Solusi atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 151.

⁴⁵Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, h. 6.

Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum bab, rumus, dan lain-lain.

(b) Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*).

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yaitu:⁴⁶

- 1) Pemahaman terjemah, memahami makna terkandung di dalamnya.
- 2) Pemahaman penafsiran, yakni membedakan dua konsep berbeda.
- 3) Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat.

(c) Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi).

Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstrasikan suatu konsep, ide rumus hukum dalam situasi yang baru.

(d) Tipe prestasi belajar analisis.

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu intergritas menjadi unsur atau bagian yang mempunyai arti.⁴⁷ Analisis merupakan tipe belajar yang kompleks yang memanfaatkan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.

(e) Tipe prestasi belajar sintesis.

Sintesis merupakan lawan kata analisis, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur-unsur menjadi satu intergritas. Berfikir *konvergen*

⁴⁶Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, h. 6-7.

⁴⁷Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islami Solusi*, h. 152.

biasanya digunakan dalam menganalisis, sedang berfikir divergen selalu digunakan dalam berfikir sintesis.⁴⁸

(f) Tipe prestasi belajar evaluasi.

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimiliki dan kriteria yang digunakan.⁴⁹ Penilaian mengacu pada kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode dan sebagainya dengan suatu kriteria tertentu.⁵⁰

2) Prestasi belajar aspek efektif.

Bidang efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tingkatan bidang efektif sebagai tujuan dan tipe prestasi dan tipe prestasi belajar mencakup:

a) Penerimaan (*receiving /attending*).

Yakni kepekaan dalam menerima rangasangan (stimulus) dari luar yang datang pada peserta didik, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.⁵¹ Receiving mengacu pada kesadaran, kemauan, perhatian individu untuk menerima dan memperhatikan berbagai stimulus dari lingkungannya.

b) Penanggapan (*Responding*).

Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Responding mengacu pada adanya rasa kepatuhan individu dalam hal mematuhi dan ikut serta terhadap sesuatu gagasan, benda atau sistem nilai.⁵²

c) Penghargaan terhadap nilai (*Valuing*).

⁴⁸Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, h. 7.

⁴⁹Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islami Solusi*, h.154.

⁵⁰Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, h. 7.

⁵¹Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islami Solusi*, h.155.

⁵²Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, h. 8.

Yakni berkeanaaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. *Valuving* terhadap nilai menunjukkan sikap menyukai, menghargai dari seseorang individu terhadap suatu gagasan, pendapat atau sistem nilai.

d) Perorganisasian (*Organization*).

Yakni mengembanagkan nilai dalam suatu sistem oraganisasi, termasuk menentukan hubungan, suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.⁵³

e) Karakteristik.

Yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan prilakunya.⁵⁴

3) Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik.

Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan dalam masalah skill atau ketrampilan dan kemampuan bertindak.⁵⁵ Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

c) Fungsi Prestasi Belajar.

Menurut Arifin, prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi adalah:

- 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap peserta didik.⁵⁶

⁵³Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, h. 9-10.

⁵⁴Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islami Solusi*, h.154-155.

⁵⁵Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, h. 10.

⁵⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 12-13.

d) Tujuan Prestasi Belajar.

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 5) Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- 6) Untuk menentukan kenaikan kelas.
- 7) Menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁵⁷

e) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Prestasi belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor:

- 1) Faktor yang berasal dari diri peserta didik.

Faktor yang datang dari peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya, di samping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor fisik dan psikis.⁵⁸

- 2) Faktor yang berasal dari luar peserta didik.

Prestasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu:

- (a) Faktor yang tergolong internal, adalah:

⁵⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, h. 15.

⁵⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 39- 40.

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh.
 - 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari faktor intelektual dan non-intelektual.
 - 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- (b) Faktor yang tergolong eksternal, adalah:
- 1) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok.
 - 2) Faktor budaya seperti adat-istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, belajar dan iklim.
 - 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

4. Pendidikan Agama Islam.

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *país* artinya seseorang, dan *again* diterjemahkan membimbing.⁵⁹ Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁶⁰

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan

⁵⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 69.

⁶⁰ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Inpress, 2016), h. 1.

untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.⁶¹

Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata, *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al-rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur. Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara.⁶²

Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut Pendidikan Agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu:

- 1) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam.
- 2) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.⁶³

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara *definitive* telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah: Ramayulis, mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan,

⁶¹Abdul Majid, *Pembelajaran dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.3.

⁶²Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 4.

⁶³Ghozaly, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), h. 75-76.

kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah swt.⁶⁴ Gunawan, berpedapat Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.⁶⁵

Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi Muhamamad saw, dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.⁶⁶

3) Dasar Pendidikan Agama Islam.

Terdapat dua hal yang menjadi dasar Pendidikan Agama Islam, yaitu:

a) Dasar religius.

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhamamad saw. Sebagaimana firman Allah swt, QS. Al-Mujadilah/58: 11 yang berbunyi;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَّحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

⁶⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2014), h. 65.

⁶⁵Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 11.

⁶⁶Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 28.

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah swt akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah swt akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶⁷

Dasar selanjutnya firman Allah swt, dalam al-Qur'an surat Az-Zumar/39:9 yang berbunyi;

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁶⁸

b) Dasar Yuridis.

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan Agama adalah Isi kurikulum yang wajib diajarkan disetiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Perbedaannya, jika dalam Undang-undang Nomor2 Tahun 1989, eksistensi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai materi yang berada di grade kedua, maka dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, eksistensi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai materi wajib yang berada di grade pertama. Dan di Negara Indonesia yang

⁶⁷Kemeneterian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2013), h. 544.

⁶⁸Kemeneterian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 459.

secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

1) Dasar *idiil*.

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain. Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶⁹

2) Dasar struktural

Yakni yang termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa.
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.⁷⁰

3) Dasar operasional.

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia.

⁶⁹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3.

⁷⁰Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945, P4, GBHN, h. 7.

Sebagaimana Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

4) Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Pengertian PAI, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* dengan pola taqwa *insan kamil* artinya manusia utuh rohani dan normal karena takwanya kepada Allah swt. Dalam hal ini ada beberapa tujuan PAI yaitu:

a) Tujuan umum (*institutional*).

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk *insan kamil* dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

b) Tujuan akhir.

Tujuan umum yang berbentuk *insan kamil* dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup

seseorang. Pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah swt, QS. Al-Imran/3: 102 yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah swt, sebenarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.⁷¹

c) Tujuan sementara (*instruksional*).

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

d) Tujuan Operasional.

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.⁷² Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan ahiriyah, seperti bacaan dari kafiyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.

⁷¹Kemeneterian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 63.

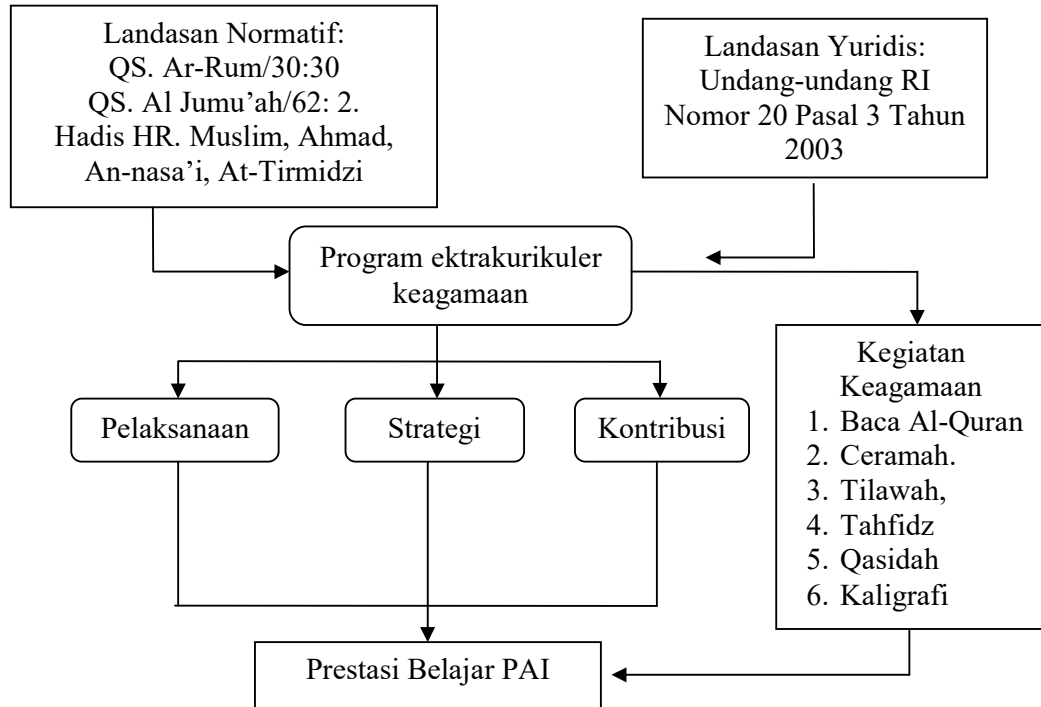
⁷²Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 30.

C. Kerangka Pikir Penelitian.

Prestasi merupakan hasil belajar dari suatu aktifitas atau kegiatan yang telah dilakukan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, prestasi tidak akan pernah tercapai selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan dalam belajar. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, namun penuh dengan perjuangan, dan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk bisa mencapainya. Oleh karena itu wajarlah apabila pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.

Prestasi akademik maksudnya adalah suatu hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Berdasarkan pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwasannya prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi; (kognitif, afektif dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Prestasi belajar akan terlihat berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar peserta didik.

Hal tersebut pada dasarnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar dan mengajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler selain itu hal lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu yang berasal dari luar individu itu sendiri adalah sistem kelas yang diterapkan di lembaga sekolah tempat peserta didik itu belajar. Berikut bagan kerangka pikir dari penelitian ini adalah:

Bagan 1: Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Hamid Darmadi, lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.¹ Menurut Wiratna Sujarweni, lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan.² Untuk mendapatkan data yang akurat, penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif Kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghitung variabel yang lain.³

2. Pendekatan Penelitian

Studi kasus menurut Yin, adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dimana multi sumber bukti dimanfaatkan.⁴ Studi kasus adalah strategi yang banyak digunakan karena simpatisan memiliki kontrol yang kecil terhadap suatu peristiwa, dan ketika fokusnya adalah pada fenomena kontemporer dalam beberapa konteks kehidupan nyata. Yin juga

¹Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 52.

²Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 73.

³Sugiono, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 39.

⁴Yin, *Qualitative Research From Start To Finish*, (Guilford publications, 2015), h. 72.

menjelaskan bahwa studi kasus merupakan sebuah desain penelitian yang dapat digunakan untuk melacak peristiwa yang bersangkutan tanpa dapat dimanipulasi.

Alasannya adalah karena studi kasus mendasarkan diri pada teknik yang sama dengan kelaziman yang ada dengan menambahkan dua sumber bukti, yaitu observasi dan wawancara sistematis. Penelitian studi kasus tidak hanya bagus untuk menyelidiki pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa", tetapi juga sangat tepat untuk mengembangkan teori dan gagasan baru dan juga bisa digunakan untuk pengujian dan penyempurnaan teori.⁵

B. *Pradigma Penelitian*

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pedagogis dan psikologis:⁶

- 1) Pendekatan pedagogis, yaitu ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing anak, bagaimana sebaiknya guru berhadapan dengan peserta didik apa tugas guru dalam mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak.
- 2) Pendekatan psikologis, merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi yang beragama. Dalam pendekatan ini, yang menarik bagi peneliti adalah keadaan jiwa manusia dalam hubungannya dengan agama, baik pengaruh maupun akibat.

C. *Waktu dan Tempat Penelitian*

1. Tempat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang. Tempat penelitian ini dipilih karena berawal dari studi pendahuluan, peneliti

⁵Voss et al., *Student Classroom and Career Success: The Role of Organizational Citizenship Behavior.* "Journal of Educationfor Business Vol. 76, 2002), h. 218.

⁶Diana Widhi Rachmawati dkk, *Teori & Konsep Pedagogik*, (Cet. I, Cirebon: Insania Team, 2021), h. 1-2.

menemukan permasalahan mengenai prestasi peserta didik yang rendah karena peserta didik kurang memahami isi bacaan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024. Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengawali dengan observasi untuk menemukan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Observasi awal dilaksanakan pada Agustus 2023.

D. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan factor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data.⁷

Suharsimi Arikunto, berpendapat bahwa sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.⁸ Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila susah di dapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Lexy Moleong, berpendapat sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹ Namun

⁷Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 79.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 22.

⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 157.

untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Data Primer.

Data Primer meliputi wawancara serta observasi, yang merupakan sumber utama dalam penelitian kali ini. Dalam hal ini, merupakan hasil yang akan diperoleh melalui observasi partisipan dan wawancara semi terstruktur secara mendalam terhadap informan yang telah ditetapkan. Observasi partisipan dilakukan dengan cara peneliti melakukan proses pengamatan bagian dalam dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

Sedangkan dalam wawancara semistruktur, peneliti melakukan wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh informan sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Dalam proses ini, peneliti menginginkan hasil wawancara yang kredibel sebagai bahan data untuk pemaknaan.

2) Data Sekunder.

Data sekunder adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang diambil dari sumber primer. Data sekunder ini merupakan data yang paling banyak digunakan untuk dalam penelitian. Dimana tujuan dari data sekunder untuk mengetahui perspektif alternatif dari pertanyaan dari asli dari riset yang sudah pernah dilakukan. Banyak contoh data sekunder yang bisa digunakan oleh peneliti juga. Data Sekunder penelitian kali ini berupa dokumentasi data sebagai sumber yang diperoleh dari buku atau majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Mengingat penelitian ini terkait dengan sistem informasi akuntansi, maka tidak

menutup kemungkinan bahwa penelitian ini akan menggunakan sumber tertulis sebagai salah satu sumber penelitiannya.

E. *Instrument Penelitian*

Instrument dalam penelitian lapangan adalah alat yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian lapangan identik dengan penelitian kualitatif. Sebuah penelitian kualitatif tidak dapat dilepaskan dari pengamatan dan peran serta peneliti karena peranan peneliti yang menentukan jalan dan ending dari sebuah penelitian. Sugiyono, dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri selanjutnya bisa dikembangkan instrumen sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara.¹⁰

Pernyataan Sugiyono, tersebut memberikan kesempatan kepada peneliti kualitatif untuk mengembangkan instrumensnya selain dirinya sendiri. Bagi penelitian tradisi lisan, khususnya sastra lisan, diri sendiri sebagai instrumen bukanlah sebagai bahan eksperimen. Namun, peneliti hanya sekedar mengadakan observasi lapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Seperti halnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data, yaitu berbagai hal yang bisa menunjang proses penelitian berjalan dengan semestinya.

Alat pengumpul data yang peneliti gunakan, diantaranya berupa bahan tertulis, seperti angket, daftar pertanyaan, alat perekam, dan kamera. Penelitian kualitatif, seorang peneliti harus terjun ke lapangan untuk mengumpulkan informasi. Melalui observasi ke lokasi penelitian, data dan informasi bisa dikumpulkan. Seorang peneliti harus bisa melebur dalam masyarakat agar bisa berpartisipasi dalam

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Kualitatif*, h. 223.

kegiatan kegiatan tradisi. Setelah itu, seorang peneliti harus mewawancari informan, salah satu tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat untuk mengambil data sebagai sampel penelitian.

Wawancara dilakukan dengan cara terarah dan tak terarah. Wawancara terarah dilakukan untuk memperoleh jawaban terbuka dan pasti. Sementara wawancara tak terarah dilakukan agar peneliti bisa mengambil simpati dari informan, sehingga dia tidak merasa sungkan atau terintimidasi saat proses wawancara. Dengan wawancara tak terarah, kadang seorang informan akan memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat karena merasa ada kedekatan emosional dengan peneliti. Dia akan memberikan rahasia terdalam dari sebuah tradisi yang dipegang teguh selama ini.

Data dan penelitian kualitatif dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif sangat situasional tergantung bagaimana keadaan objek yang diteliti dan informan dalam memberikan informasi. Sebab penelitian lapangan, terutama kajian optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar, masih bersifat dinamis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian, sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.¹¹

1. Observasi.

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹² Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang. Dalam penelitian ini, seolah-olah peneliti ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan, kemudian peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan.

2. Wawancara.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam adalah proses perolehan keterangan untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar peneliti dengan informan. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Menurut Sulisty Basuki, wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.¹³ Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur agar fokus pada pokok permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan kepada para informan. Dengan menggunakan alat perekam, peneliti akan meminta ijin agar bersedia untuk diwawancarai dengan alat perekam untuk

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Kualitatif*, h. 224.

¹²Sujarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial* (Bandung: Madan Maju, 2016), h. 161.

¹³Sulisty Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2015), h. 171.

memperoleh hasil wawancara yang akurat dan agar tidak kehilangan informasi. Sebelum mengajukan pertanyaan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai permasalahan penelitian dan pedoman yang dilakukan selama kegiatan wawancara berlangsung. Peneliti selalu mengulang dan menegaskan kembali setiap jawaban dari informan untuk menyesuaikan jawaban dengan pertanyaan yang diajukan.

3. Dokumentasi.

Dalam penelitian ini studi dokumen dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap, seperti dokumen tentang latar belakang dan kegiatan yang dilaksanakan yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari sumber tertulis suatu dokumen yang ada pada informan atau institusi yang akan dijadikan sebagai sumber pendukung untuk melihat optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar sebagai fungsi rekreatif.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono, adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴ Sedangkan menurut Hasan, analisis kualitatif ialah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik dan model tertentu lainnya.¹⁵ Proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan model Miles dan Huberman, dalam Prastowo yaitu

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Kualitatif*, h. 244.

¹⁵M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistika 1 (Statistik Deskriptif)* (Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 98.

melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan serta triangulasi.¹⁶

Adapun penjabaran analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan serta triangulasi.

Adapun penjabaran analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik:

1. *Data Reduction* (Reduksi data).

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Selama proses reduksi data berlangsung, tahapan selanjutnya ialah:

- a. Mengkategorikan data (*coding*) ialah upaya memilah-milah setiap satuan data ke dalam bagian yang memiliki kesamaan.¹⁷
- b. Interpretasi data ialah pencarian pengertian yang lebih luas tentang data yang telah dianalisis atau dengan kata lain, interpretasi merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian.¹⁸

2. *Data Display* (Penyajian data).

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lazim digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk teks naratif. Maksud dari teks naratif ialah peneliti mendeskripsikan informasi yang telah diklasifikasikan sebelumnya

¹⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Cetakan Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 242.

¹⁷Leksi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Winarno, 2015), h. 288.

¹⁸M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 137.

mengenai optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar yang kemudian dibentuk simpulan dan selanjutnya simpulan tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. *Conclusion/Verifying* (Penarikan simpulan).

Peneliti berusaha menarik simpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proporsi. Pada tahap ini, penulis menarik simpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat penelitian.

4. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Terdapat tiga macam teknik triangulasi antara lain:

- a. Triangulasi dengan sumber yaitu teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, agar sesuai dengan tujuan penelitian mengenai optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan di sekolah, sebagai objek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik. Data yang telah diperoleh dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari data Empat sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dari sumber data yang diperoleh.

- b. Triangulasi teknik. Triangulasi teknik ialah teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu. Triangulasi waktu merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada waktu pagi dan siang hari. Dengan begitu maka dapat diketahui apakah nara sumber memberikan data yang sama atau tidak.

H. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.¹⁹ Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representative,

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Kualitatif*, h. 252.

instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi.

Sugiyono, menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.²⁰ Dalam pandangan *positivistik* (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Sedangkan obyektivitas berkenaan dengan derajat kesepakatan antar banyak orang terhadap suatu data. Obyektif di sini lawannya subyektif. Data yang obyektif akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Berikut ini merupakan penjelasannya:

1. Uji *Kredibilitas*.

Uji *kredibilitas* terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan peneliti antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan member *check*. Berikut ini merupakan penjelasannya:

a) Perpanjangan Pengamatan.

Dilakukan dengan cara peneliti terlibat dalam kehidupan partisipan dalam waktu yang lama, sehingga diharapkan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Kualitatif*, h. 276.

b) Meningkatkan Ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

c) Mengadakan *Member Check*.

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Pengujian *Transferability*.

Sugiyono menjelaskan *transferability* dimaksudkan untuk menguji derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.²¹ Maka supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan data atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

Sanafiah Faisal mengatakan bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, semacam apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.²² Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan uraian dan analisis

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Kualitatif*, h. 254.

²²Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan aplikainya* (Jakarta: Yayasan Asih Asah Asuh, 2016), h. 53.

yang rinci dan sistematis agar laporan hasil penelitian dapat dipahami secara jelas dan dapat diimplementasikan.

3. Pengujian *Dependability*.

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Caranya dilakukan oleh pemeriksa yang independen, atau pembimbing untuk memeriksa keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti akan mencatat data yang diperoleh dari lapangan, mengarsipkannya dan melampirkan data tersebut pada laporan penelitian untuk menunjukkan jejak aktivitas lapangan.

4. Pengujian *Confirmability*.

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi singkat Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang

Jika melihat sejarah berdirinya SMPN 3 Alla yang awal didirikan dengan nama SMP Kalosi maka yang menjadi dasar didirikannya SMP Kalosi dilatar belakangi dari meningkatnya jumlah anak usia sekolah dan untuk pemerataan pendidikan dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan khususnya dalam Kabupaten Enrekang, daerah yang dirasa sangat membutuhkan sarana pendidikan formal tingkat SLTP saat itu adalah Kalosi yang dianggap memiliki letak yang strategis serta dapat dengan mudah di jangkau oleh daerah yang ada disekitarnya karna dikelilingi oleh beberapa kampung.

Pada tahun pertama penerimaan peserta didik baru SMP Kalosi menerima dan membina peserta didik sebanyak 150 orang berdasarkan buku data peserta didik tahun 1960. Peserta didik sejumlah tersebut diatas dibagi dalam 5 kelas (Rombongan belajar). Gedung yang pertama digunakan adalah gedung semi permanen. Pada tahun 1967 tepatnya tanggal 25 Juni 1967 dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan SMP Kalosi telah mendapatkan bantuan pembangunan gedung belajar (ruang kelas) 3 kelas, dan pada tahun 1973 SMP Kalosi kembali mendapat bantuan pembangunan gedung yakni 4 ruang kelas berselang beberapa tahun kemudian pada tahun 1980 baru mendapat bantuan Rehabilitasi Ruang Kelas (RRK), pada tahun 1983 mendapat bantuan pembangunan 3 ruang kelas belajar. Tahun 1989 mendapat rehab 4 ruang kelas belajar dengan pembangunan 1 ruang kelas baru, tahun 1994

mendapatkan rehab 4 ruang kelas belajar, tahun 2001 mendapatkan rehab berat 3 ruangan, tahun 2002 pembelian tanah yang di fungsikan sebagai ruang kelas baru sebanyak 500 M2, sehingga SMP Kalosi yang sekarang sudah berubah nama menjadi SMPN 3 Alla memiliki 14 ruang kelas dan beberapa sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan data yang ada sejak berdirinya yakni pada tahun 1960, Ahmad Anggoro, menjadi Kepala Sekolah yang definitif. Sejak berdirinya dari tahun 1960 SMP Kalosi mempunyai Kepala Sekolah secara definitif diantaranya adalah:

- a. Pertama : Ahmad Anggoro 1960 s/d 1990
- b. Kedua : Ibrahim 1990 s/d 1995
- c. Ketiga : Bombang 1995 s/d 1999
- d. Keempat : Amir Rostan 1999 s/d 2007
- e. Kelima : Drs Sahida,M.M 2007 s/d 2014
- f. Keenam : Drs Anton Dauda 2014 s/d 2020
- g. Ketujuh : Dra Hj Ina,M.Pd 2020 s/d 2022
- h. Kedelapan : Jufran,S.Pd 2022 s/d sekarang.¹

SMP Negeri 3 Alla terletak di Kalosi Kelurahan Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dengan jarak dari Kota Enrekang 30 km. Peserta didik yang dibina di sekolah ini pada umumnya berasal dari berbagai desa yang ada disekitar kelurahan kalosi bahkan ada yang berasal dari luar Kecamatan Alla dan bahkan dari Kabupaten Tana toraja. Letak Sekolah sangat strategis karena berada di jalan poros Enrekang Tator dan berada di tengah Kota Kalosi yang merupakan Ibu Kota dari Kelurahan Kalosi.

2. Visi dan Misi

Visi SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang adalah menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas,

¹Dokumen SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, Tahun 2023-2024.

berdaya saing, dan berakhlak mulia. Melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, lingkungan belajar yang kondusif, serta pengembangan potensi peserta didik secara holistik, SMP Negeri 3 Alla bertekad untuk menciptakan generasi penerus yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Misi lembaga ini adalah menyediakan pendidikan berkualitas yang merangsang potensi peserta didik, mengembangkan karakter yang tangguh, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era global. Dengan mengintegrasikan pendekatan akademik dan pengembangan karakter, SMP Negeri 3 Alla berkomitmen untuk mencetak generasi yang memiliki keunggulan kompetitif dan nilai-nilai kehidupan yang kuat.

Visi:

Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, berakhlak dan berbudi pekerti luhur, berwawasan agropolis bernuansa iman dan taqwa.²

Misi:

- a. Mengoptimalkan implementasi Kurikulum 2013
- b. Mengoptimalkan PBM yang menerapkan *CTL* dan *PAIKEM* yang tercermin dalam perencanaan dan pelaksanaan pada setiap mata pelajaran.
- c. Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT
- d. Bersikap santun terhadap semua warga sekolah untuk mewujudkan akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur.
- e. Mengintegrasikan wawasan *agropolis* dalam mata pelajaran yang sesuai.
- f. Melaksanakan praktek ibadah, bimbingan membaca al-Qur'an, bimbingan kecerdasan spritual, dan kecerdasan emosional sebagai wahana pemahaman terhadap nilai-nilai Islam.
- g. Melestarikan budaya lingkungan sekolah yang bersih, asri, nyaman dan teratur.
- h. Menerapkan sistim penilaian secara konsisten dengan mengacu pada standar penilaian.³

3. Keadaan Guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang

²Dokumen SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, Tahun 2023-2024.

³Dokumen SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, Tahun 2023-2024.

a. Kualifikasi Pendidikan

Guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang diharapkan memiliki gelar Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan atau terkait, serta memiliki preferensi untuk gelar lanjutan seperti Magister (S2) atau Doktor (S3) yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Mereka juga diwajibkan memiliki sertifikasi guru yang sesuai dengan regulasi pemerintah.

Kompetensi pedagogis menjadi fokus utama, di mana guru diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang metode pengajaran yang efektif, mampu merancang kurikulum sesuai standar nasional, dan memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan dalam mata pelajaran yang diajarkan dianggap penting, termasuk kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Pengalaman kerja di bidang pendidikan serta pelatihan terkait pengajaran juga menjadi nilai tambah dalam kualifikasi pendidikan guru.

Aspek non akademik seperti kepribadian yang baik, empati, dan kemampuan bekerja dalam lingkungan yang beragam juga dianggap penting dalam menilai kualifikasi seorang guru. Patuh terhadap hukum dan kode etik juga menjadi faktor penentu dalam menilai kualifikasi pendidikan guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang. Dengan memenuhi kualifikasi tersebut, diharapkan seorang guru dapat menghadapi tantangan dan tanggung jawab dalam mendidik peserta didik dengan baik. Guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang juga diharapkan memiliki kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi peserta didik mereka, serta memberikan dukungan individual kepada peserta didik yang membutuhkan.

Keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan peserta didik juga menjadi nilai tambah, karena hal ini dapat membantu dalam membentuk karakter peserta didik dan meningkatkan pengalaman belajar mereka secara menyeluruh. Dengan memadukan kualifikasi pendidikan yang kuat dengan komitmen terhadap pengembangan pribadi peserta didik, seorang guru di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dinamis, dan berorientasi pada prestasi peserta didik.

Tabel 2
Data Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

No	Nama	Kualifikasi Pendidikan					Tetap	Tidak Tetap
		D2	D3	D4	S1	S2		
	Guru							
1	Jufran, S.Pd				*			
2	Farida, S. Pd				*			
3	Dra. Hj. Alfiani Nasaruddin, M.Si					*		
4	Dra. Rasyda				*			
5	Hendriyani Pandang, S. Pd.				*			
7	Hj. Munawarah, S. Pd.				*			
8	Yuniarti S,Kom				*			
9	Ratna, S.Pd				*			
10	Kasau, S.Pd				*			
11	Suwarti, S.Pd				*			
12	Ramadhan Sjarif, S. Pd. I				*			
13	Muh. Syamsuddin, S.Si				*			
14	Suriati Pasang, S.Pd				*			
15	Harianto, S.Pd				*			
16	Isa Stamsu R, S.Si				*			
17	Fatimah, S.Kom				*			
18	Rakhmawati, S.Pd				*			
19	Roslinawati, S.Pd				*			
20	Winda Oktavia, S.Pd				*			
21	Ira Hadrayani, S.Pd				*			
22	Kurniawan, S.Pd				*			
23	Sudira, S.Pd				*			
24	Asmila Muhani, S.Pd				*			
25	Sulmi, S.Pd				*			

26	Yatno Ely, S.Pd				*			
27	Fatmawati, S.Pd				*			
28	Imelda AS, S.Pd				*			
29	Agusman, S.Pd				*			
30	Hisbullah, S.Pd				*			
31	Andriani Sapitri, S.Pd				*			
32	Saharia, S.Pd				*			
33	Mega Pratiwi, S.Pd				*			
34	Riski Ramadani. H, S.Pd				*			
35	Kayfa Murdianti				*			
Pegawai								
1	Hapisah Tepu	*						
2	Nasriani, SE				*			
3	Mirdal Musa, S.KoM				*			
4	Hadis,S.Pd				*			
Pustakawan								
1	Muliati,S.IP				*			

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, 2024.

b. Lama Mengajar dan Pengalaman Mengajar

Guru-guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang memiliki lama mengajar yang beragam, dengan sebagian besar di antaranya memiliki pengalaman mengajar yang luas dan mendalam. Banyak dari mereka telah memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan selama bertahun-tahun, dengan rata-rata pengalaman mengajar minimal 5 hingga 10 tahun. Pengalaman panjang ini memungkinkan mereka untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang dinamika kelas, kebutuhan peserta didik, dan berbagai strategi pengajaran yang efektif.

Selain pengalaman mengajar yang kaya, guru-guru di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang juga sering terlibat dalam pengembangan kurikulum, program ekstrakurikuler, dan proyek pendidikan lainnya. Mereka telah terbukti sebagai pemimpin yang berpengalaman dalam mengarahkan peserta didik menuju pencapaian akademik dan perkembangan pribadi yang positif. Dengan dedikasi yang tinggi terhadap profesi mereka, mereka senantiasa berupaya untuk meningkatkan

mutu pendidikan di sekolah dan membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka.

Sebagian besar guru di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang juga terus mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Mereka berkomitmen untuk tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan dalam kurikulum, teknologi, dan metode pengajaran. Dengan demikian, pengalaman mengajar mereka tidak hanya didasarkan pada masa lalu, tetapi juga terus berkembang dan diperbarui sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi generasi peserta didik saat ini.

Tabel 3
Data Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

No	Nama	Lama Mengajar (thn)	Pengalaman Diklat	Lamanya	Ket
			Nama Diklat		
1	Ramadhan Sjarif, S. Pd.I	19 Tahun	Seminar Nasional	310 jam	2024
			Seminar Pendidikan		2023
			Pendidikan Guru penggerak	32 Jam	2023 2023
			Diklat IKM		
2	Hendriyani Pandang, S. Pd	19 Tahun	Seminar Nasional		2024
			Seminar Pendidikan		2023
			Pendidikan Guru penggerak	310 jam 32 jam	2023 2023
			Diklat IKM		
3	Yuniarti,S.Kom	19 Tahun	Diklat Nasional	4 Hari	2023
			Diklat Nasional	4 Hari	2023
			Diklat Nasional	4 Hari	2023
4	Mega Pratiwi, S.Pd.I	2 Tahun	Diklat Nasional	4 Hari	2023
			Bimtek menjadi penggerak komunitas bejar	1 Hari	2024
5	Harianto, S. Pd. I	13 Tahun	Bimtek antropometri	3 Hari	2023
			Bimtek cara mudah penyusun administrasi	4 Hari	2023
6	Hj. Munawarah, S.	17 Tahun	Diklat CKS	300 jam	2021

	Pd.		Diklat praktik mudah menyusun modul ajar dalam KUMER	32 jam	2023
			Diklat pengelolaan Kinerja di PMM	3 jam	2024
7	Suriati Pasang, S. Pd	17 Tahun	Pendidikan Guru Penggerak	310 jam	2023
			ITELL	6 bulan	2022
			Diklat agen literasi	2 hari	2023
8	Suwarti, S. Pd.	30 Tahun	Cara mudah dan cepat menyusun administrasi guru menggunakan aplikasi AI	4 hari	2023
			Inovasi perangkat ajar dalam KuMer berbasis AI	40 Jam	2023
			Penyusunan Modul Ajar dan modul proyek terbaru KuMer	32 Jam	2024
9	Kurniawan, S.Pd	4 Tahun	Fasilitator Pembelajaran Digital	4 Hari	2022
			Diklat pengelolaan SKP dengan PMM terintegrasi Ekinerja	4 Hari	2022
10	Winda Oktavia, S.Pd	6 Tahun	Implementasi dan Optimalisasi Kurikulum Merdeka.	5 hari	2023
			Cara mudah dan cepat menyusun administrasi guru menggunakan aplikasi AI	4 hari	2023
			Pembelajaran tanpa batas, membangun kesatuan dalam pembelajaran dengan media	4 hari	2024
11	Ira Hadrayani, S.Pd	4 Tahun	Diklat Nasional, teknik super cepat, optimalisasi penyusunan Aksi Nyata.	40 jam	2023
			Inovasi perangkat ajar dalam Ku-Mer berbasis Artifical	40 jam	2024
12	Fatmawati, S.Pd	17 Tahunh	Peningkatan kompetensi Guru dalam implementasi kurikulum Merdeka	3 Hari	2024
			Membangun keseruan dalam pembelajaran dengan media inovatif.	4 Hari	2024
			Inovasi Perangkat ajar dalam Ku-Mer	4 Hari	2024

13	Yatno Ely, S.Pd.	10 Tahun	Bimtek Pengawas(PTPS)	2 Hari	2023
14	Riski Ramadani.H	2 Tahun	Diklat Nasional	4 Hari	2023
			Diklat Nasional Diklat Nasional	3 Hari	2023
				4 Hari	2024

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, 2024.

4. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang

Peserta didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang berasal dari beragam latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi. Mereka merupakan refleksi dari keberagaman masyarakat lokal, yang menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan dinamis. Meskipun memiliki perbedaan, peserta didik ini memiliki kesamaan dalam semangat belajar dan keinginan untuk meraih kesuksesan akademik serta pengembangan pribadi. Dengan pemahaman yang kuat tentang kebutuhan dan karakteristik peserta didik dari berbagai latar belakang, guru di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua peserta didik.

Sebagian besar peserta didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi terhadap pendidikan mereka. Mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan menunjukkan minat yang besar terhadap berbagai mata pelajaran. Meskipun mungkin menghadapi tantangan dan hambatan dalam perjalanan pendidikan mereka, semangat dan dedikasi mereka untuk belajar tidak pernah surut. Tentunya, setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang berusaha untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang diferensial dan mendukung bagi setiap peserta didik. Melalui pemahaman yang mendalam tentang

kebutuhan individu peserta didik dan dukungan yang terus-menerus, sekolah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik mencapai kesuksesan akademik dan pengembangan pribadi secara maksimal.

Peserta didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang juga didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas yang memadai. Sekolah ini berkomitmen untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan optimal, termasuk ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang dilengkapi dengan baik, serta fasilitas olahraga dan seni. Dengan dukungan dari guru-guru yang berpengalaman dan lingkungan belajar yang kondusif, peserta didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang memiliki kesempatan yang baik untuk mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh dan meraih kesuksesan pendidikan mereka.

Tabel 3
Data Peserta Didik SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang

Tahun	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jml.
2021/2022	106	109	167	382
2022/2023	144	101	99	344
2023/2024	130	141	96	367

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, 2024.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang

Pentingnya Sarana dan Prasarana (Sarpras) dalam pembelajaran tidak bisa dipandang sebelah mata. Sarpras mencakup segala hal mulai dari fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, hingga perangkat teknologi seperti komputer dan internet. Ketersediaan dan kualitas sarpras yang memadai memiliki dampak langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga memberikan

kesempatan bagi guru dan peserta didik untuk mengoptimalkan potensi mereka. Dengan sarpras yang memadai, pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, inovatif, dan mendukung pengembangan berbagai keterampilan yang dibutuhkan di era modern. Oleh karena itu, peran sarpras dalam meningkatkan mutu pendidikan sangatlah penting dan harus menjadi prioritas bagi setiap lembaga pendidikan.

SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan nyaman bagi para peserta didik. Fasilitas tersebut mencakup ruang kelas yang bersih dan nyaman, dilengkapi dengan peralatan belajar yang diperlukan. Selain itu, sekolah ini juga memiliki perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku-buku referensi serta bahan bacaan lainnya yang mendukung pengembangan pengetahuan peserta didik.

Table 4
Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi		Ket.
			Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	14	14	-	Ada
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	Ada
3	Ruang Lab.IPA	1	1	-	Ada
4	Ruang Media	2	2	-	Ada
5	Ruang Kesenian	-	-	-	Belum ada
6	Ruang UKS	1	1	-	Ada
7	Koperasi sekolah	1	1	-	Ada
8	Kantin	5	5		Ada
9	Ruang BP/BK	1	1	-	Ada
10	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	Ada
11	Ruang Guru	1	1	-	Ada
12	Ruang TU	1	1	-	Ada
13	Ruang OSIS	1	1	-	Ada
14	Kamar Mandi/Wc Guru	2	2	-	Ada
15	Kamar Mandi/Wc peserta didik	9	9	-	Ada
16	Gudang	1	1	-	Ada

17	Mushollah	1	1	-	Ada
18	Ruang Aula	1	1	-	Ada

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, 2024.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang.

Peran guru sebagai pembimbing memang sangat diperlukan oleh peserta didik. Peran guru sebagai pembimbing tidak hanya terfokus pada peningkatan prestasi peserta didik di bidang akademik saja, melainkan juga pada prestasi di bidang non akademik. Peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian terkait peran guru sebagai pembimbing untuk meningkatkan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. mewujudkan tujuan pendidikan, maka dalam penyelenggaraan pendidikan apapun bentuknya harus berlangsung tidak saja proses pemindahan ilmu (*transfer of knowledge*) akan tetapi harus pula terdapat proses penanaman nilai-nilai (*transfer of values*). Ini berarti dalam setiap aktivitas pembelajaran harus senantiasa disertai dengan upaya-upaya transfer nilai-nilai yang positif, terutama nilai-nilai religius.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembinaan keagamaan peserta didik SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang ini dibimbing oleh guru PAI dan juga oleh pembina/pembina lain yang sengaja didatangkan dari luar sekolah. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama peserta didik adalah: forum kajian Islam, seni baca Al-Qur'an, seni kaligrafi, doa bersama shalawat, shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan pelaksanaan kegiatan tersebut:

a. Kegiatan Harian

1) Menciptakan situasi sekolah Islami yang kondusif

Tujuannya adalah menciptakan suasana lingkungan sekolah dan warga sekolah yang Islami, sehingga lingkungan sekolah akan tersentuh oleh rasa keagamaan. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui: Membiasakan mengucapkan salam sambil cium tangan kepala sekolah dan guru serta apabila murid memasuki ruang guru.

2) Berdo'a diawal dan diakhir jam pelajaran

Tujuannya adalah agar guru, peserta didik dan siswi memperoleh ketenangan dan dibukakan oleh Allah swt, mata hatinya dan dilapangkan dadanya dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan.

3) Shalat dzuhur berjama'ah dan shalat dhuha

Tujuannya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang telah didapat dari pelajaran agama serta membiasakan melakukan shalat secara berjamaah.

b. Kegiatan Ahadan

1) Seni Baca Al-Qur'an

Tujuannya adalah agar peserta didik mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lantunan lagu yang baik. Waktunya setiap sabtu pukul 12.00 s.d. 13.30 WIB.

2) Nasyid

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik mencintai seni yang bersifat islami, serta agar peserta didik dapat menangkai masuknya

kebudayaan yang berasal dari budaya asing yang bertentangan nilai-nilai Islami.

c. Kegiatan Bulanan

1) Kajian Islami

Tujuan utamanya adalah agar peserta didik muslim secara kaffah baik aqidah, amal ibadah maupun muamalah. Selain itu kajian Islami juga bertujuan untuk mengkaji serta memperdalam dan mencari jati diri sehingga terciptalah kesungguhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai insan yang beriman dan bertaqwa yang memiliki tanggung jawab pribadi maupun sosial.

Kegiatan kajian Islami ini tidak hanya dikhususkan bagi para peserta didik saja, tetapi juga bagi seluruh warga SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, dan diwajibkan bagi bagi para pengurus BDI. Kegiatan ini biasanya diisi dengan dialog/diskusi, ceramah, dan lain sebagainya.

2) Semaan Al-Qur'an

Tujuannya adalah agar tercipta situasi yang agamis serta menambah kelancaran dalam membaca ayat Al-Qur'an juga menimba pahala yang telah dijanjikan oleh Allah swt, serta mempertebal keimanan.

d. Kegiatan Tahunan

1) Peringatan Hari-hari Besar Islam

Tujuan dari kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama tauladan para Nabi dan Rasul. Waktu pelaksanaannya sesuai dengan yang telah ditentukan dalam

kalender nasional. Biasanya peringatan-peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang adalah: a) Peringatan Isra' Mi'raj, b) Peringatan Tahun Baru Hijriah, c) Peringatan Maulid Nabi Muhammad, d) Hari raya idhul adha (qurban).

2) Pondok Ramadhan

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik dapat menimba ilmu pengetahuan praktis yang tidak diajarkan dalam kurikulum sekolah. Dalam kegiatan ini guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menulis laporan kegiatan selama pondok ramadhan, ini dimaksudkan agar para peserta didik termotivasi untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ibadah pada bulan suci ini khususnya an pada umumnya agar peserta didik akan terbiasa untuk selalu mengamalkan apa yang telah dilaksanakan pada bulan ramadhan.

3) Penyembelihan Hewan Qurban

Tujuan ini adalah agar para guru, pegawai dan para peserta didik dapat berlatih rela berqurban sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan ini biasa dilaksanakan setelah Shalat Idul Adha.

Kegiatan ekstrakurikuler PAI memberikan dampak kualitas keberagamaan terhadap aktivitas sekolah. Guru dan peserta didik secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama. Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya selalu diarahkan pada kesadaran nilai-nilai agama sekaligus pada upaya pemeliharaan fitrah beragama. Karena itu di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, program ekstrakurikuler dikembangkan secara integral

baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis. Dalam rangka meningkatkan keberhasilan PAI, banyak yang usaha dilakukan baik dari Kepala Sekolah, guru, pembimbing dan pembina kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang.

Dari penelitian yang sudah terdata di atas, yang penulis dapatkan berdasarkan pengamatan pada waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan dari hasil wawancara dengan pengurus dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan PAI di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru, pengurus, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keberhasilan PAI, diantaranya yaitu:

a. Masjid Sebagai Ciri Utama dan Menambah Sarana Bacaan Islami

Dilihat dari persyaratan sarana pendidikan, manajemen PAI di sekolah ditampilkan dengan kelengkapan secara fisik, khususnya dengan dibangunnya masjid sekolah. Ukuran dan kenyamanan masjid mencerminkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dikelola dengan baik dan kepedulian warga sekolah dan masyarakat cukup besar terhadap pengembangan program keagamaan. Di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, masjid menjadi sentral kegiatan keagamaan peserta didik. Karena itu selain digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, masjid dijadikan pula sebagai tempat bimbingan baca tulis Al-Qur'an, berdiskusi dan belajar membiasakan memelihara kerapian dan kebersihan tempat ibadah. Sarana lain yang lebih penting untuk dilengkapi adalah buku bacaan keagamaan yang tersedia di perpustakaan sekolah maupun di perpustakaan masjid.

b. Kultur Keagamaan Sekolah

Pengelolaan PAI sebagai kultur sekolah, sebagian besar perilaku dan kebiasaan yang dikembangkan berjalan sukarela. Namun demikian di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, secara tegas membuat peraturan seperti dalam tata tertib sekolah. Hal-hal yang bersifat kultural yang dikembangkan di sekolah, misalnya: 7K (Ketrampilan, Kerapian, Kebersihan, Keindahan, Kesopanan, Ketertiban dan Keamanan), kebiasaan untuk melakukan shalat jum'at di masjid sekolah, pembiasaan dhalat dhuha, shalat berjama'ah, tadarus, shalat dan bacaan Al-Qur'an, berdo'a diawal dan diakhir jam pelajaran, kebiasaan mengucapkan salam, penggalangan infak peserta didik secara sukarela, penyediaan majalah dinding khusus untuk opini keislaman pelibatan ustas dalam forum pengajian dan pemberian keleluasaan kepada peserta didik untuk mengelola kegiatan keagamaan.

c. Peningkatan Motivasi

Motivasi dapat menjadi faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik. kecenderungan saat ini, motivasi peserta didik dalam belajar agama masih perlu ditingkatkan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca, menulis dan berkarya dalam bidang keagamaan hanya terjadi pada sebagian kecil peserta didik.

d. Pengembangan Keilmuan

Dalam hal ini, pembimbing mengadakan suatu kajian keislaman yang diisi dengan diskusi, ceramah dan tadabur ayat-ayat Al-Qur'an.

e. Pemusatan Kebutuhan

Prinsip ini merupakan penyeimbangan terhadap kecenderungan pendidikan yang terlalu berorientasi pada materi. Seperti yang sering terjadi selama ini, guru cukup disibukkan dengan sejumlah perencanaan pembelajaran, sementara kebutuhan

belajar peserta kurang diperhatikan. Kebermaknaan kegiatan pembelajaran terletak pada keinginan pihak guru untuk megutamakan kebutuhan peserta didik sekaligus menjalin interaksi komunikatif antara guru dengan peserta didik, atau antar peserta didik dengan yang lainnya.

f. Mengikuti Berbagai Lomba

Perlombaan ini bisa dilakukan antar peserta didik, antar kelas dalam satu sekolah ataupun antar sekolah. Biasanya perlombaan ini dilaksanakan bertepatan dengan hari-hari besar Islam. Perlombaan ini bertujuan agar peserta didik menghargai, merenungkan betapa besar sejarah dan perjuangan Nabi Muhammad saw, dan para Sahabat dulu.

g. Evaluasi Dalam Berbagai Kegiatan

Evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena, dengan evaluasi bisa mengukur kemampuan dan kemajuan yang telah diperoleh. Dengan evaluasi juga bisa mengukur segala kekurangan yang harus dibenahi kembali. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum terkait prestasi non akademik peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, beliau menyampaikan bahwasannya:

Di sini prestasi non akademik peserta didik khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu *Qasidah*, *tilawatil Qur'an* dan *tahfidz Qur'an*. Sebenarnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disini cukup banyak. Cuman yang mengarah pada prestasi ya tiga itu. Yang lain hanya mengarah kepada nilai-nilai religius untuk membentuk sikap religius peserta didik saja. Kita tahu peserta didik itu memiliki bakat dan kemampuan itu dari adanya perlombaan yang pihak sekolah adakan pada acara PHBI yaitu Maulid Nabi Muhammad saw. Pada acara itu biasanya selalu diadakan lomba keagamaan keagamaan di sekolah. Pesertanya dari semua kelas. Setiap tahunnya acaranya selalu dibuat seperti itu. Dengan begitu kan pihak sekolah menjadi tahu siapa peserta didik yang berbakat. Dan biasanya setiap ada

perlombaan tingkat kabupaten ataukah provinsi itu kita juga mendatangkan peserta didik kita untuk mengikuti perlombaan.⁴

Hal yang serupa juga disampaikan pembina ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, Beliau menyampaikan bahwasanya:

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang cukup banyak, tetapi tidak semua kegiatan itu mengarah kepada prestasi peserta didik, kurang lebih ada 3 kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah kepada prestasi peserta didik, yaitu ada *Qasidah*, *tilawatil Qur'an* dan *tahfidz Qur'an*.⁵

Terkait hal itu, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Alfiansyah, bahwasanya:

Prestasi non akademik peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu ada 4, yang pertama ada *qasidah* yang kedua *tilawatil Qur'an*, *qasidah* dan yang keempat ada *tahfidz Qur'an*. Ketiganya itu biasanya selalu digenjut betul untuk diperlombakan. Perlombaannya itu biasanya di tingkat sekolah, kadang di tingkat kabupaten.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwasanya prestasi non akademik yang ditingkatkan oleh guru melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang yaitu ada *qasidah*, *tilawatil Qur'an*, *ceramah*, *kaligrafi* dan *Tahfidz Qur'an*. Dan kegiatan ekstrakurikuler itu diperlombakan pada tingkat sekolah, tingkat Kabupaten dan tingkat Provinsi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terkait kegiatan ekstrakurikuler *qasidah*. *Qasidah* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan membaca shalawat diiringi dengan alat *qasidah*, yang biasa diikuti oleh peserta didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara

⁴Wawancara dengan Ibu Isa Syamsu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 15 Januari 2024.

⁵Wawancara dengan Bapak Kurniawa, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 15 Januari 2024.

⁶Wawancara Alfiansyah, Peserta Didik SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 15 Januari 2024.

dengan pembina ekstrakurikuler terkait peran guru sebagai pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler *qasidah*. Berikut pemaparannya:

Qasidah itu adalah semacam sholawat yang diiringi dengan *qasidah*. Diadakannya kegiatan hadrah itu maksudnya ya agar menumbuhkan rasa cinta dan bangga kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. Maka dari itu kita bentuk kegiatan *qasidah*, tujuannya ya seperti itu. Pelaksanaan dari *qasidah* yaitu pada hari Senin setelah pulang sekolah dan peserta didik itu belajar secara otodidak bersama-sama, kalau tidak ada yang bisa diajari sampai bisa. Kita sebagai pembimbing ya hanya bisa mengajar peserta didik tersebut dengan melatih peserta didik menggunakan alat-alat musik *qasidah* dan mengajar vokalis *qasidah* untuk menyanyikan lagu sholawat dengan benar sesuai dengan nada dan irama yang benar.⁷

Peneliti juga melakukan wawancara pembina ekstrakurikuler keagamaan lainnya di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang. Berikut penjelasannya:

Untuk ekstrakurikuler *qasidah* cara membimbingnya yaitu dengan mengajar peserta didik bermain alat musik hadrah dan melatih *vocal*. Jadi selain peserta didik itu belajar sendiri, guru juga tetap mengajarnya sampai bisa, sampai lancar. Apalagi kalau hendak menghadapi lomba, latihannya juga ditambah dan lebih giat lagi.⁸

Terkait hal itu, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Aqsa Akhsari Nur selaku anggota ekstrakurikuler *qasidah*, bahwasanya:

Pertama waktu bergabung dalam ekstrakurikuler *qasidah* kita semua diajari cara-cara menggunakan alat-alatnya dan diajari cara menyanyikan lagu-lagu sholawat sampai bisa. Selanjutnya setelah bisa kita berlatih sendiri, jadi kita disini itu dilatih untuk mandiri untuk mengembangkan bakat yang kita miliki. Tetapi apabila kita perlu bantuan pembimbing ya pasti kita tinggal bilang kesulitan apa yang kita hadapi. Kemudian pembimbing pasti mau membimbing serta mengarahkan kita lagi.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapati bahwasanya peserta didik yang tergabung dalam tim hadrah selalu melakukan latihan pada hari senin setelah pulang sekolah. Pada waktu itu peneliti mendapati peserta didik sedang

⁷Wawancara dengan Bapak Kurniawa, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 16 Januari 2024.

⁸Wawancara dengan Ibu Rasyda, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 16 Januari 2024.

⁹Wawancara Aqsa Akhsari Nur, Peserta Didik SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, Wawancara, pada tanggal 16 Januari 2024.

berlatih sendiri tanpa ditunggu oleh guru pembimbingnya. Dengan begitu anak-anak yang tergabung dalam ekstrakurikuler *qasidah* menjadi lebih mandiri, dan mereka bisa lebih leluasa dalam mencari ide-ide baru dalam memainkan musik hadrah. Selain *qasidah* itu ditampilkan saat ada acara PHBI di sekolah, *qasidah* biasanya juga dilombakan.

Selain guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *qasidah*, guru juga membimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil* Qur'an. Terkait hal itu peneliti melakukan wawancara dengan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri

3 Alla Kabupaten Enrekang, menyampaikan bahwasanya:

Peran guru sebagai pembimbing dalam kegiatan *tilawatil* Qur'an ini adalah dengan guru memberikan pengajaran kepada para peserta didik. Pengajaran disini dalam artian seputar tata cara membaca ayat suci Al-Qur'an dengan menggunakan lagu yang berbeda-beda, tingkatan tekanan tinggi rendahnya nada, surat yang dibaca, tajwidnya harus benar dan adabnya membaca Al-Qur'an itu juga harus diperhatikan. Semua pengajaran itu dipersiapkan untuk bekal jika ada perlombaan nanti. Jadi memang dari awal sudah benar-benar saya latih sedemikian rupa supaya kebutuhan peserta didik dalam kegiatan ini itu terpenuhi. Peserta didik yang memiliki bakat itu akan terasah. Dan menjadi *qari'* yang handal. Jadi selain saya itu melatih juga mendampingi peserta didik sampai bisa, kadang ya saya berikan pengarahan, nasihat. Untuk metode, saya gunakan metode demonstrasi. Jadi saya dulu yang tilawah kemudian peserta didik saya suruh menirukan saya. Kalau kurang betul saya suruh mengulangi sampai betul. Kemudian saya tunjuk satu persatu untuk mengulangi yang saya ajarkan itu.¹⁰

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, mengatakan bahwasanya:

Perannya guru terkait hal itu ya lebih kepada mengajari peserta didik sesuai dengan kebutuhan *tilawatil* Qur'an. Selain itu guru juga mendampingi peserta didik, melatih peserta didik semaksimal mungkin agar bakatnya itu terasah. Jadi nanti kalau sudah terasah seumpama diikutkan perlombaan

¹⁰Wawancara dengan Bapak Kurniawan, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 17 Januari 2024.

sudah siap. Beberapa bulan yang lalu itu ada lomba di Kabupaten Enrekang dan mendapat peringkat 3 besar. Kemudian dalam bimbingan ekstrakurikuler *tilawatil* Qur'an dan tartil tidak ada metode khusus, cukup ceramah dan metode langsung yaitu mencontohkan langsung kepada peserta didik kemudian anak menirukan. Dalam lantunan ayat juga menjelaskan kepada peserta didik bahwa nada dalam *tilawatil* Qur'an itu diumpamakan seperti orang bertanya dan menjawab, naik turunnya nada itu bagaikan kita sedang bertanya atau menjawab. Dalam *tilawatil* Qur'an diajarkan teknik pernapasan, bagaimana menyimpan nafas, bagaimana mengeluarkan suara agar lebih panjang, kemudian diajari menggetarkan suara agar suara menjadi indah dan enak didengar. Dan terkait lagu saat ini saya masih mengajarkan *bayyati* dan *shoba*.¹¹

Hal di atas diperkuat oleh peserta didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang yang bernama Arda Nur Asfahani, yang biasanya mengikuti kegiatan *tilawatil* Qur'an. Berikut penjelasannya:

Dalam pelaksanaan kegiatan *tilawatil* Qur'an itu peran guru sebagai pembimbing yaitu lebih kepada mengajarkan peserta didik terkait materi *tilawatil* Qur'an. Kemudian guru juga memberikan contoh terlebih dahulu mengenai bacaannya, kemudian peserta didik disuruh untuk menirukan. Kadang itu guru juga melakukan ceramah sedikit untuk wawasan umum kita terkait bacaan Al-Qur'an. Terus peserta didik satu persatu juga disuruh untuk membaca ayat suci Al-Qur'an yang sudah diajarkan tadi.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas, dijelaskan bahwasanya peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah dengan memberikan pengajaran kepada peserta didik terkait ketentuan untuk menjadi *Qari'* yang handal, ketentuan yang diajarkan yaitu mengenai lagu yang dipilih, tinggi rendahnya nada, bacaan tajwidnya dan adab ketika melantunkan ayat suci Al-Qur'an. Selain itu peran guru yaitu mendampingi peserta didik saat kegiatan berlangsung, guru selalu melatih peserta didik untuk terus berlatih apabila akan menghadapi perlombaan.

¹¹Wawancara dengan Bapak M. Syamsuddin, Guru di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 17 Januari 2024.

¹²Wawancara Arda Nur Asfahani, Peserta Didik SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, Wawancara, pada tanggal 17 Januari 2024.

Kemudian peran guru yang lain yaitu menggunakan metode demonstrasi. Jadi dengan metode itu peserta didik tidak hanya mengerti yang diajarkan gurunya saja tetapi juga melakukan praktik satu persatu dari peserta didik di depan dan ditonton oleh peserta didik yang lain. Hal ini juga berguna untuk melatih peserta didik agar tetap percaya diri di depan orang banyak, sehingga tidak grogi ketika lomba ataupun tampil di depan umum.

Kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya yaitu *tahfidz* Qur'an. *Tahfidz* Qur'an yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan *tahfidz* Qur'an dan pembahasan tentang ilmu tajwid. Jadi peserta didik itu tidak hanya sekedar membaca saja, tetapi juga harus mengerti tajwidnya. Hal ini bertujuan untuk melatih diri peserta didik supaya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Terkait hal itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang penjelasannya:

Tahfidz Qur'an Al-Qur'an dan tajwid itu dilakukan pada hari sabtu pagi. Tetapi apabila mau ada perlombaan, kita bisa latihan kapan saja tergantung bisanya pembimbing. Proses saya dalam membimbing peserta didik itu dengan mengajari peserta didik terkait ilmu *tajwid* yang harus dikuasai peserta didik, setelah itu saya menggunakan metode demonstrasi. Peserta didik saya suruh membaca Al-Qur'an satu persatu. Kita lihat bacaannya sudah bagus atau belum. Masih ada yang perlu diperbaiki apa belum. Jika ada yang masih belum itu kita hanya terfokus pada peserta didik tersebut. Untuk yang lainnya yg sudah lancar itu saya suruh membaca surat lanjutannya. Sistemnya setoran surat gitu. Tapi juga tetap ada materi tajwid sendiri dari saya. Kemudian saya upayakan agar pengajaran dari saya itu semaksimal mungkin, supaya peserta didik itu bisa bersaing dalam perlombaan. Jadi saya tingkatkan terus mengajar saya agar dapat diterima peserta didik dan ditingkatkan belajarnya di rumah.¹³

Terkait hal itu, wawancara guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, menambahkan bahwasanya:

¹³Wawancara dengan Bapak Herianto, Guru di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 18 Januari 2024.

Kegiatan *tahfidz* Qur'an itu memang mengarah kepada prestasi non akademik peserta didik. Karena kadang itu ada perlombaan *tahfidz* Qur'an. Perlombaan dimulai saat sekolah ada event keagamaan seperti PHBI. Untuk pelatihan *tahfidz* Qur'an itu dilaksanakan pada hari Sabtu. Ada guru yang mendampingi dan mengajari. Jadi peran guru sebagai pembimbing itu ya mengajari peserta didik terkait ilmu *tajwid* dan praktik satu persatu untuk membaca Al-Qur'an. Memang dari awal itu sudah dikonsepsikan agar peserta didik sini itu walaupun sekolah umum harus bisa membaca Al-Qur'an bagi peserta didik yang beragama Islam. Ya banyak itu yang belum bisa. Tapi kita bimbing betul sampai bisa membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar. Untuk yang sudah bisa itu kita suruh untuk meningkatkan dengan banyak membaca Al-Qur'an dan segala ilmu yang diajarkan agar terus diingat.¹⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh data bahwasanya pengajaran *tahfidz* Qur'an itu di dalam jadwal pelaksanaan memang dilaksanakan pada hari sabtu di sekolah, tetapi dikarenakan akan ada perlombaan maka latihan *tahfidz* Qur'an ditambah pada hari-hari lain. Pengajaran dilakukan oleh guru yang mendampingi dengan mengajarkan ilmu *tajwid* terlebih dahulu kemudian peserta didik satu persatu diberi kesempatan untuk membaca. Dan tugas guru adalah mengamati bacaannya apakah sudah betul atau belum.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dikhususkan bagi peserta didik yang berminat dan bagi peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Qur'an berdasarkan pengamatan guru PAI ketika di kelas saat pembelajaran PAI. Kegiatan ini juga mengarah kepada perlombaan yang biasanya diadakan pada acara PHBI sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu guru memberikan pengajaran melalui metode ceramah, memberikan dampingan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan secara langsung melalui metode

¹⁴Wawancara dengan Ibu Suriati Pasaung, Guru di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 18 Januari 2024.

demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti *qasidah*, *tilawatil* Qur'an, ceramah dan *tahfidz* Qur'an. Hal itu dipersiapkan oleh guru untuk membekali peserta didik ketika ada perlombaan, meningkatkan prestasi non akademik nya, dan juga dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang.

Seorang guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, baik itu dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dengan guru dituntut sebagai fasilitator, artinya guru bertindak sebagai seorang yang memfasilitasi kepentingan peserta didik, sehingga apa yang diinginkan tercapai. Guru harus dapat mengajak, merangsang, dan memberikan stimulus kepada peserta didik-siswi agar mampu mengoptimalkan kecerdasannya dan kecakapannya secara bebas, tetapi tetap bertanggung jawab. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian terkait guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti *qasidah*, *tilawatil* Qur'an, *qasidah*, *ceramah* dan *tahfidz* Qur'an.

Terkait peran guru sebagai fasilitator melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah, peneliti melakukan wawancara dengan guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, beliau mengatakan bahwa:

Kalau fasilitas terkait sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler hadrah disini Insya Allah swt, semua komplit, misalnya Masjid untuk latihan hadrah juga ada, alat-alat untuk memainkan musik hadrah juga ada, guru pelatihnya juga ada, dan dana dari sekolah untuk kegiatan ini juga ada, dana untuk lomba juga ada. Sebagai seorang fasilitator, saya memanfaatkan fasilitas yang diberikan sekolah itu dengan sebaik-baiknya untuk peserta didik, saya tekankan agar peserta didik itu tidak jemu-jemu untuk terus latihan. Saya juga selalu menyediakan buku sholawatnya beserta teknik memainkan alat musiknya dan saya bagikan ke peserta didik untuk

dipelajari. Setiap kali peserta didik bisa menguasai 1 lagu, saya tambahkan lagu lain. Jadi dengan seperti itu kemampuan peserta didik akan terus bertambah dan bisa menguasai beberapa lagu sholawat. Untuk dilombakan pun juga sudah bisa. Saya juga selalu terbuka untuk peserta didik jika mereka butuh bantuan atau kesulitan.^{15\}

Salah seorang guru juga menambahkan terkait hal yang disampaikan di atas.

Berikut pemaparannya:

Tugas guru sebagai fasilitator disini yaitu sebisa mungkin harus menjadi guru yang selalu ada jika dibutuhkan peserta didik. Selalu memberikan sesuatu yang diperlukan peserta didik. Contohnya ketika peserta didik ada yang kesulitan ya diajari. Peserta didik menginginkan ganti lagu yang terbaru juga dicarikan, diajari. Guru akan merasa senang kalau peserta didik itu ada perkembangan dan peningkatan. Jadi selama sesuatu itu tidak menghambat bakatnya, maka akan terus diusahakan semaksimal mungkin. Untuk sarana dan prasarana juga sudah disediakan sekolah, kita tinggal memanfaatkannya.¹⁶

Hal di atas diperkuat oleh pernyataan peserta didik yang bernama Fatur Ramadan, selaku anggota ekstrakurikuler *ceramah* di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, pernyataannya:

Iya pak disini itu guru selalu memfasilitasi. Apa yang kita butuhkan dalam kegiatan *ceramah* ini selalu dicukupi oleh guru. Jadi kita itu datang hanya latihan untuk persiapan lomba atau tampil ketika ada acara. Kita tidak perlu mempersiapkan semuanya. Kita hanya menyiapkan mata, telinga dan otak untuk memperhatikan dan merekam apa yang guru sampaikan untuk mengajari *ceramah*.¹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas bahwasannya peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *ceramah* adalah dengan menjadi sumber ilmu pertama oleh peserta didik yang akan selalu siaga untuk mengajari peserta didiknya. Dengan

¹⁵Wawancara dengan Bapak Kurniawan, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 19 Januari 2024.

¹⁶Wawancara dengan Bapak Herianto, Guru di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 19 Januari 2024.

¹⁷Wawancara Fatur Ramadan, Peserta Didik SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, Wawancara, pada tanggal 19 Januari 2024.

mempersiapkan segala yang dibutuhkan oleh peserta didik. Menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik terkait keperluan hadrah seperti lirik lagunya, alat-alatnya dan kesediaan guru untuk selalu mengajarnya. Selanjutnya yaitu peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan *tilawatil* Qur'an. Terkait hal itu peneliti melakukan wawancara dengan guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang.

Berikut pemaparannya:

Sebagai seorang fasilitator hal yang saya lakukan yaitu dengan selalu memberikan hal terbaik buat peserta didik saya dengan menyediakan segala sesuatunya yang dibutuhkan. Mulai dari suratnya saya sediakan, tajwid untuk tilawah juga saya sediakan, saya juga selalu bersedia membantu peserta didik kalau ada sesuatu yang kurang dipahami dan merasa kesulitan. Untuk sarana dan prasarana saya rasa cukup dan terpenuhi. Dengan begitu peserta didik tidak akan kesulitan untuk mencapai prestasinya.¹⁸

Terkait hal di atas salah seorang guru menambahkan, bahwasanya:

Untuk fasilitas yang didapatkan peserta didik cukup baik. Peran guru sebagai fasilitator pun juga sudah dilakukan. Jadi seorang guru itu untuk menjadi fasilitator bagi saya itu adalah suatu kewajiban. Karena dengan guru menjadi fasilitator itu peserta didik akan enak, terpenuhi dalam belajar *tilawatil* Qur'an. Biasanya guru itu dalam memfasilitasi peserta didik adalah dengan menyediakan bahannya, tentunya bahan untuk *tilawatil* Qur'an seperti suratnya, lagunya untuk melantunkan surat, buku pengajarnya. Semua disediakan oleh guru. Peserta didik tinggal belajar dan meningkatkan prestasinya itu.¹⁹

Hal di atas diperkuat oleh peserta didik SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang bernama Humairah Az Zahrah, pemaparannya:

Iya pak di sini itu guru selalu memfasilitasi. Apa yang kita butuhkan dalam kegiatan *tilawatil* Qur'an ini selalu dicukupi oleh guru. Mulai dari buku panduannya, surat-surat yang dilantunkan disertai dengan lagu-lagunya. Jadi kita itu datang hanya latihan untuk persiapan lomba ketika nanti ada perlombaan. Kita tidak perlu mempersiapkan semuanya. Kita hanya

¹⁸Wawancara dengan Bapak M. Syamsuddin, Guru di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 20 Januari 2024.

¹⁹Wawancara dengan Bapak Hisbullah, Guru di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 20 Januari 2024.

menyiapkan mata, telinga dan otak untuk memperhatikan dan merekam apa yang guru sampaikan untuk mengajari *tilawatil* Qur'an.²⁰

Berdasarkan pemaparan di atas bahwasannya peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil* Qur'an adalah dengan menjadi sumber ilmu pertama oleh peserta didik yang akan selalu siaga untuk mengajari peserta didiknya. Dengan mempersiapkan segala yang dibutuhkan oleh peserta didik. Menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik terkait keperluan *tilawatil* Qur'an seperti buku panduannya, surat-surat yang dilantunkan disertai dengan lagu-lagunya dan kesediaan guru untuk selalu mengajarnya. Selanjutnya yaitu peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *tilawatil* Qur'an. Terkait hal itu peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru, menjelaskan bahwa:

Untuk fasilitas yang didapatkan peserta didik cukup baik. Peran guru sebagai fasilitator pun juga sudah dilakukan. Jadi seorang guru itu untuk menjadi fasilitator bagi saya itu adalah suatu kewajiban. Karena dengan guru menjadi fasilitator itu peserta didik akan enak, terpenuhi dalam belajar *tilawatil* Al-Qur'an. Biasanya guru itu dalam memfasilitasi peserta didik adalah dengan menyediakan segala sesuatunya, tentunya untuk *tilawatil* dan tajwid Al-Qur'an seperti kitab suci Al-Qur'annya sudah disediakan, buku pengajaran tajwid-nya, pendampingan dari guru. Semua disediakan oleh guru. Peserta didik tinggal belajar dan meningkatkan prestasinya itu. Upaya yang dilakukan oleh guru juga sudah semaksimal mungkin dan prinsipnya itu jangan sampai ada kekurangan atau ada sesuatu yang menghalangi peserta didik untuk belajar.²¹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, pemaparannya:

²⁰Wawancara Humairah Az Zahrah, Peserta Didik SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 20 Januari 2024.

²¹Wawancara dengan Ibu Sudira, Guru di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 20 Januari 2024.

Sebagai fasilitator dalam kegiatan *tilawatil* Al-Qur'an ini tugas guru yaitu dengan menyediakan segala sesuatunya, tentunya untuk *tilawatil* Al-Qur'an seperti kitab suci Al-Qur'an nya sudah disediakan, buku pengajaran tajwidnya, pendampingan dari guru. Semua disediakan oleh guru. Peserta didik tinggal belajar dan meningkatkan prestasinya itu. Untuk fasilitas yang lain pihak sekolah juga sudah menyediakan dan mendukung kegiatan ini.²²

Hal di atas diperkuat oleh peserta didik SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang bernama Iin Pratiwi, yang biasanya mengikuti pelatihan *tilawatil* Qur'an pemaparannya:

Iya pak disini itu guru selalu memfasilitasi. Apa yang kita butuhkan dalam kegiatan *tilawatil* Al-Qur'an ini selalu dicukupi oleh guru. Mulai dari kitab suci Al-Qur'an nya sudah disediakan, buku pengajaran tajwid-nya, pendampingan dari guru. Jadi kita itu datang hanya latihan untuk persiapan lomba ketika nanti ada perlombaan. Kita tidak perlu mempersiapkan semuanya. Kita hanya menyiapkan mata, telinga dan otak untuk memperhatikan dan merekam apa yang guru sampaikan untuk mengajari tajwid dan *tilawatil* Al-Qur'an.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti paparkan bahwasanya peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil* Qur'an adalah memfasilitasi peserta didik dengan menyediakan segala sesuatunya, seperti kitab suci Al-Qur'an nya sudah disediakan, buku pengajaran tajwid-nya, dan pendampingan dari guru setiap kegiatan ekstra supaya peserta didik memiliki akses yang mudah untuk selalu dibimbing dan diajar guru ketika ada peserta didik yang kesulitan dan kebingungan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu dengan memfasilitasi segala yang dibutuhkan

²²Wawancara dengan Ibu Rasyda, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 20 Januari 2024.

²³Wawancara Iin Pratiwi, Peserta Didik SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 20 Januari 2024.

peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti *qasidah* yaitu alat musiknya, lirik lagunya yang terbaru beserta kesediaan guru dalam mendampingi dan mengajarnya, untuk *tilawatil* Qur'an yaitu kitab suci Al-Qur'an, nada dan lagu tilawahnya serta kesediaan guru untuk selalu mendampingi peserta didik, dan pelatihan *tilawatil* Qur'an yaitu menyediakan kitab suci Al-Qur'an, menyediakan buku panduan tajwidnya dan mendampingi peserta didik ketika pelatihan. Hal itu dipersiapkan oleh guru untuk membekali peserta didik ketika ada perlombaan dan meningkatkan prestasi non akademiknya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, bahwa:

Kegiatan proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang berlangsung pada sore hari mulai pukul 16.00 s/d 17.00 selama satu hari dalam seAhad yang dijadwalkan hari Ahad. Kegiatan pembelajaran ini siap dimulai seiring dengan guru pembina masuk kelas. Sebelum pembelajaran di kelas dimulai, dahulu Pembina membuka dengan salam, kemudian seluruh peserta didik membaca basmalah bersama-sama dan dilanjutkan dengan bacaan QS. Al Fatihah bersama-sama. Bacaan do'a Al fatihah ini rutin dilakukan oleh seluruh peserta didik, pembiasaan ini dipimpin oleh pembina ekstrakurikuler *tilawah* Al-Qur'an.²⁴

Pernyataan guru tentang pelaksanaan pembelajaran *tilawah*, beberapa yang perlu disiapkan dalam pembelajaran adalah setiap harinya pembina memberikan motivasi kepada peserta didik hal ini dilakukan supaya peserta didik termotivasi dalam melakukan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, saya menggunakan metode klasik yang mana guru memberikan contoh dan murid menirukannya secara bersama sama maupun secara satu persatu.

²⁴Wawancara dengan Bapak Kurniawan, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 22 Januari 2024.

Pada panduan pembelajaran *tilawah* menggunakan Al-Qur'an terjemah. Al-Qur'an ini digunakan sebagai panduan pembelajaran yang disediakan sendiri oleh peserta didik sebagai bahan panduan pembelajaran *tilawah* Al-Qur'an. Sebagai bahan perluasan, pembina memperluas dari bahan-bahan tertentu yaitu baik kaset tip dan VCD untuk mendukung pengembangan materi yang akan disampaikan. Selama mengadakan observasi penulis melihat keadaan ruang kelas yang tertata rapi. Dalam program semester pembelajaran *tilawatil* Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, pelaksanaannya menekankan pada suatu proses yakni interaksi antara pembina dan peserta didik dalam suasana yang aktif. Pembina selalu aktif dalam memberi motivasi kepada peserta didik, memantau kegiatan peserta didik, memberi umpan balik.

Pembelajaran juga dapat berjalan dengan efektif karena tujuan pembelajaran dapat tercapai dan juga peserta didik menguasai keterampilan yang diperlukan serta pembelajaran juga menyenangkan karena pembina tidak membuat peserta didik takut serta tidak ada tekanan baik secara fisik maupun psikologis. Pembina sekaligus pelatih dalam ekstrakurikuler *tilawah* Al-Qur'an selaku gur PAI SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, mengatakan bahwa:

Materi yang diberikan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *tilawah* Al-Qur'an ada dua target yang ingin diraih. Pertama peserta didik mampu membaca secara *tilawah* Al-Qur'an secara baik dan benar. Kedua peserta didik juga diajari untuk memiliki kemampuan menghafal surat-surat yang sering digunakan dalam ivent tertentu, seperti acara pengajian Maulid Nabi Muhammad saw, Isra' Mi'raj dan lain-lain.²⁵

Sebagaimana yang dikatakan oleh guru, bahwa mengajarkan ekstrakurikuler *tilawah* Al-Qur'an ada tiga tahapan yakni mudah, yaitu bagaimana guru

²⁵Wawancara dengan Ibu Rasyda, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 23 Januari 2024.

mengajarkan *tilawah* Al-Qur'an prespektifnya itu mudah, semua peserta didik dapat untuk mengikuti lagu-lagu yang sudah direncanakan. Menyenangkan, bersikap dan mengajar secara profesional, pembina mengajar dengan penuh kasih sayang, pembina tidak membuat peserta didik takut serta tidak ada tekanan baik secara fisik maupun psikologis. Menyentuh, pembina tidak boleh meninggalkan adab-adab atau cara mengajarkan *tilawah* Al-Qur'an.

Metode yang dipakai sebagaimana yang diungkapkan pembina ekstrakurikuler *tilawah* Qur'an, dalam pembelajaran ekstrakurikuler *tilawah* ini masih menggunakan metode klasikal, diman saya menyontohkan terlebih dahulu dan peserta didik menyimak kemudian peserta didik menirukan bacaan yang sudah saya contohkan. Metode klasikal sendiri penekanan pada keaktifan peserta didik, artinya semua peserta didik tidak ada yang tidak beraktifitas, jadi semua peserta didik beraktifitas. Artinya yang satu baca yang lain menyimak atau semua membaca.

Sedangkan sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *tilawah* Al-Qur'an, sebagaimana ungkapan guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, yakni:

Sarana prasarana yang kami butuhkan dalam ekstra ini adalah ruangan yang cukup, peralatan meja dan kursi, dan Al-Qur'an terjemahan. Semuanya telah sekolah sediakan dengan baik.²⁶

Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan salam pembuka, mengabsen kehadiran peserta didik dan memberi gambaran awal materi

²⁶Wawancara dengan Ibu Rasyda, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 24 Januari 2024.

pembelajaran. Langkah-langkah dalam pembelajaran ekstra kurikuler *tilawah* Al-Qur'an yang ditetapkan oleh pembina, ada tujuh langkah sebagai berikut:

a. Pembukaan

Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan bacaan *basmalah*.

b. Apersepsi

Guru melaksanakan presensi kehadiran peserta didik, pengecekan pemahaman peserta didik terhadap materi yang lalu dan mengkaitkan dengan materi kegiatan yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai pada sesi yang akan dipelajari, menjelaskan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Penanaman konsep

Pembina memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang lagu-lagu *tilawah* Al-Qur'an dengan ditirukan oleh peserta didik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri. Pembina memperjelas materi yang diberikan kepada peserta didik yang didalam ayat tersebut perlu penekanan secara khusus dalam melantunkan lagu-lagunya.

d. Latihan

Pembina memberikan latihan kepada peserta didik dengan cara langsung menirukan dari lantunan ayat-ayat secara penggalan maupun secara utuh dengan koridor lagu-lagu yang telah ditetapkan oleh pembina. Sehingga pembina langsung tahu kekurangan dan kesulitan yang di hadapi oleh peserta didik dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an.

e. Keterampilan

Pembina memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

f. Evaluasi

Pembina menyimpulkan materi dari apa yang telah disampaikan dan langsung memberikan kritikan dan saran kepada masing-masing peserta didik atas kekurangan dalam menguasai materi pembelajaran *tilawah* Al-Qur'an.

g. Penutup

Pembina menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan ditutup dengan bacaan salam.

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah kegiatan penutup. Dikegiatan penutup guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami dan juga menyampaikan materi yang akan dibahas selanjutnya dan tidak lupa berpesan kepada peserta didik agar menjaga suara supaya di pertemuan selanjutnya suara masih tetap terjaga. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan baik ketika ada ketepatan strategi, metode dan langkah-langkah pembelajaran dilakukan dengan baik dan konsisten.

3. Kontribusi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan PAI memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap aktivitas sekolah. Guru dan peserta didik secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama. Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa

dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebaiknya selalu diarahkan pada kesadaran nilai-nilai agama sekaligus pada upaya pemeliharaan fitrah beragama. Karena itu di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, program ekstrakurikuler keagamaan dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis. Dalam rangka meningkatkan keberhasilan PAI, banyak yang usaha dilakukan baik dari Kepala Sekolah, guru, pembimbing dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang.

Dari penelitian yang sudah terdata di atas, yang penulis dapatkan berdasarkan pengamatan pada waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan dari hasil wawancara dengan pengurus dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan PAI di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru, pengurus, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keberhasilan PAI, diantaranya yaitu:

a. Masjid Sebagai Ciri Utama dan Menambah Sarana Bacaan Islami

Dilihat dari persyaratan sarana pendidikan, manajemen PAI di sekolah ditampilkan dengan kelengkapan secara fisik, khususnya dengan dibangunnya masjid sekolah. Ukuran dan kenyamanan Masjid mencerminkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dikelola dengan baik dan kepedulian warga sekolah dan masyarakat cukup besar terhadap pengembangan program keagamaan. Di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, Masjid menjadi sentral kegiatan keagamaan peserta didik. Karena itu selain digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, Masjid dijadikan pula sebagai tempat bimbingan baca tulis Al-Qur'an,

berdiskusi dan belajar membiasakan memelihara kerapian dan kebersihan tempat ibadah.

b. Kultur Keagamaan Sekolah

Untuk pengelolaan PAI sebagai kultur sekolah, sebagian besar perilaku dan kebiasaan yang dikembangkan berjalan sukarela. Namun demikian di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, secara tegas membuat peraturan seperti dalam tata tertib sekolah. Hal-hal yang bersifat kultural yang dikembangkan di sekolah, misalnya: 7K (Ketrampilan, Kerapian, Kebersihan, Keindahan, Kesopanan, Ketertiban dan Keamanan), kebiasaan untuk melakukan shalat Jum'at di Masjid Sekolah, pembiasaan dhalat dhuha, shalat berjama'ah, tadarus, shalat dan bacaan Al-Qur'an, berdo'a diawal dan diakhir jam pelajaran, kebiasaan mengucapkan salam, penggalangan infak peserta didik secara sukarela, penyediaan majalah dinding khusus untuk opini keislaman pelibatan ustas dalam forum pengajian dan pemberian keleluasaan kepada peserta didik untuk mengelola kegiatan keagamaan.

c. Peningkatan Motivasi

Motivasi dapat menjadi faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik. kecenderungan saat ini, motivasi peserta didik dalam belajar agama masih perlu ditingkatkan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan minat membaca, menulis dan berkarya dalam bidang keagamaan hanya terjadi pada sebagian kecil peserta didik.

d. Pengembangan Keilmuan

Dalam hal ini, pembimbing mengadakan suatu kajian ke-Islaman yang diisi dengan diskusi *ceramah* dan tadabur ayat-ayat Al-Qur'an.

e. Pemusatan Kebutuhan

Prinsip ini merupakan penyeimbangan terhadap kecenderungan pendidikan yang terlalu berorientasi pada materi. Seperti yang sering terjadi selama ini, guru cukup disibukkan dengan sejumlah perencanaan pembelajaran, sementara kebutuhan belajar peserta didik kurang diperhatikan. Kebermaknaan kegiatan pembelajaran terletak pada keinginan pihak guru untuk megutamakan kebutuhan peserta didik sekaligus menjalin interaksi komunikatif antara guru dengan peserta didik, atau antar peserta didik dengan yang lainnya.

f. Mengikuti Berbagai Lomba

Perlombaan ini bisa dilakukan antar peserta didik, antar kelas dalam satu sekolah ataupun antar sekolah. Biasanya perlombaan ini dilaksanakan bertepatan dengan hari-hari besar Islam. Perlombaan ini bertujuan agar peserta didik menghargai, merenungkan betapa besar sejarah dan perjuangan Nabi Muhamamd saw, dan para Sahabat dulu.

h. Evaluasi Dalam Berbagai Kegiatan

Evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena, dengan evaluasi bisa mengukur kemampuan dan kemajuan yang telah diperoleh. Dengan evaluasi juga bisa mengukur segala kekurangan yang harus dibenahi kembali. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembinaan keagamaan peserta didik SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, ini dibimbing oleh guru PAI. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah: forum Rohani Islam, seni baca tulis Al-Qur'an, sholat Jum'at dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan pelaksanaan

kegiatan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru penngampu mata pelajaran PAI SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, menyatakan:

Di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang ini, kami para guru PAI memberikan alternatif kepada seluruh peserta didik dengan diadakannya ekstrakurikuler keagamaan yang mana diantaranya yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu, Rohis (Rohani Islam), Al-Quran, Ceramah, *tilawah*, *tahfidz*, *qasidah* dan ada juga *kaligrafi*. Kegiatan Rohis itu dilaksanakan pada setiap hari Jumat setelah pulang sekolah, biasanya dilaksanakan ketika peserta didik laki-laki melaksanakan sholat jumat, dan yang perempuan kegiatannya Rohis. Begitu pun laki-laki kegiatannya sebelum sholat Jumat. Sedangkan BTQ dilaksanakan setiap hari.²⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI memberikan alternatif pengajaran diluar mata pelajaran PAI dengan diadakannya ekstrakurikuler keagamaan yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk menambah wawasannya. Berikut uraian dari salah seorang guru yang menjelaskan bahwa:

Kegiatan ini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun, ide kegiatan ini sendiri berkat bantuan dari semua pihak. Bukan hanya dari guru PAI tapi juga dari kalangan guru lainnya yang selalu mendukung.²⁸

Pernyataan guru PAI menambahkan bahwa tidak hanya kalangan guru PAI saja yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, namun guru dari mata pelajaran lain juga ikut dalam pelaksanaan kegiatan ini. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini mampu berjalan hingga sekarang. Di dalam proses pembelajaran, keberadaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru.

Guru adalah sebagai salah satu sumber ilmu dan juga dituntut memiliki kemampuan untuk dapat, mentransfer ilmu kepada para peserta didik dengan menggunakan berbagai ilmu atau pun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini salah satunya adalah

²⁷Wawancara dengan Ibu Rasyda, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 25 Januari 2024.

²⁸Wawancara dengan Bapak Kurniawan, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 26 Januari 2024.

adanya penerapan strategi yang beranekaragam serta cocok dan dapat untuk diterapkan kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran juga, tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lama.

Daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru terhadap perbedaan daya serap peserta didik sebagaimana di atas, guru PAI sangatlah memerlukan strategi pengajaran yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik dan metode salah satunya. Karena untuk beberapa kelompok peserta didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan salah satu dari metode. Guru agama dilembaga pendidikan memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara guru satu dengan yang lainnya tentu memiliki perbedaan gaya mengajarnya, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreatifitasnya.

Menurut pandangan penulis, karakteristik mengajar adalah ciri khas atau bentuk-bentuk gaya mengajar dari seseorang yang melekat pada diri orang tersebut. Namun demikian, dalam hal strategi pembelajaran yakni dalam menyusun perangkat pembelajaran, para guru masih berpegang pada ketentuan yang telah ditetapkan rumusan dalam pengembangan kurikulum, misalnya memperhatikan prinsip keaktifan peserta didik. Oleh karena itu, sebagai guru PAI, harus mampu mengoptimalkan peranannya ketika berada di dalam kelas.

Berdasarkan hasil interview dengan guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran untuk ekstrakurikuler *tilawah*., saya menggunakan berbagai macam metode, ada metode ceramah dan tanya jawab. Itu yang selalu

saya lakukan, sehingga peserta didik bisa memiliki tambahan wawasan terhadap materi PAI.²⁹

Pernyataan guru PAI di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAI sangat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan diadakannya ekstrakurikuler keagamaan yang menggunakan strategi pengajaran dan menggunakan metode agar peserta didik lebih mudah memahami yang mana hal ini diharapkan peserta didik tidak hanya ingin mencapai prestasi belajar yang berbentuk nilai angka tetapi lebih dari itu agar peserta didik dapat mengamalkan materi-materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, menyatakan bahwa:

Setiap sepekan itu biasanya berbeda, pengisi materi *tilawah*, kalau materinya, itu saya biasanya saya menggunakan materi pelajaran di kelas, saya ulas kembali atau terkadang menggunakan beberapa literatur buku lain.³⁰

Beliau juga menambahkan dalam setiap proses pemberian materi yang disampaikan kepada peserta didik juga ada pemilihan dan perencanaan apa yang digunakan nanti akan dipakai agar cocok dengan pembelajaran di kelas. Menurut guru PAI juga harus mempertimbangkan strategi alternatif lainnya jika kondisi kegiatan atau kondisi pembelajaran tidak sesuai dengan strategi yang dipakai pada kegiatan ini. Karena biasanya peserta didik itu cenderung bosan dan hanya akan saling bergurau dengan teman lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata PAI SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, beliau menyatakan bahwa:

²⁹Wawancara dengan Ibu Rasyda, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 27 Januari 2024.

³⁰Wawancara dengan Ibu Rasyda, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 30 Januari 2024.

Dalam mata pelajaran PAI mayoritas peserta didik dapat menguasai materi dan membaca Al-Qur'an, tetapi ada sebagian peserta didik yang kurang dapat memahami materi dan bahkan sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an. Jadinya kalau disuruh membaca, mereka kesulitan. Karena materi PAI ini kan banyak yang dari surat-surat pendek, sehingga mereka sering mendengarnya. Sedangkan untuk hafalan atau menulis itu lebih sulit.³¹

Lebih lanjut guru yang lain menjelaskan bahwa, mayoritas peserta didik yang dapat membaca Al-Qur'an mudah bagi mereka yang memang dari lingkungan atau keluarga mereka yang memang sudah pernah belajar tentang agama, namun untuk peserta didik yang sama sekali belum mengenal PAI itu akan berdampak sulit apalagi untuk mencapai prestasi belajar. Maka dari itu strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan dengan memberikan penguatan kepada peserta didik. Dengan strategi yang bervariasi, dapat memberikan semangat belajar peserta didik. Begitu juga sebaliknya, peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sulit bagi mereka untuk mengikuti pelajaran PAI.

Ketika peserta didik tidak bisa membaca, maka sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran, yaitu membuat peserta didik malas untuk belajar karena mereka beranggapan bahwa untuk membaca saja sulit, apalagi kalau disuruh menghafalkan atau menjelaskannya. Sehingga mereka memilih santai terhadap pelajaran PAI dan hal ini menunjukkan bahwa dalam diri peserta didik tidak ada kekuatan yang mendorongnya dalam belajar bahkan untuk prestasi belajarnya.

Peneliti sendiri berhasil mewawancarai seorang peserta didik SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang bernama Mardiyah Marwah, menjelaskan,

³¹Wawancara dengan Bapak Kurniawan, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 30 Januari 2024.

Sebenarnya kalau ikut kegiatan ekstrakurikuler ini agak malas malas pak, karena lapar sekali, jadi ketika ada guru yang menerangkan saya cenderung bosan.³²

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya minat karena hal ini disebabkan kurang perhatian dari guru PAI tentang strategi penyampaian materi pada kegiatan *tilawah*, ini. Ini terbukti dengan ketidakaktifan peserta didik di kelas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan Baca tulis Al-Qur'an hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, yaitu:

Untuk BTQ menggunakan metode tutor sebaya. Dulu pernah diadakan sertiap pulang sekolah di Masjid Sekolah, dengan bergiliran menurut kelas, itu biasanya kami para guru Agama yang memberikan bantuan dan mengajar. Kami memberikan pelatihan menurut kemampuan yang mereka bisa, dari yang sudah Al-Quran sampai yang masih *iqro'*. Kemudian pelatihan menulis Al-Qur'an. Tapi karena sekarang sistem sekolah ada yang masuk pagi dan siang maka kami memutuskan untuk menggunakan metode tutor sebaya.³³

Guru PAI sendiri menjelaskan bahwa sebenarnya dengan metode ini dipilih karena menurut guru PAI di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang cukup efektif, karena peserta didik lebih leluasa belajar dengan temannya tanpa ada rasa malu ataupun minder. Namun menurut guru PAI sendiri metode ini kurang berjalan dengan baik karena mungkin kurangnya kesadaran bagi peserta didik itu sendiri. Selain itu jika tidak dipantau dengan cermat, maka peserta didik ini sering sekali nglendor atau tidak pernah belajar membaca dan menulis. Menurut guru pengampu mata pelajaran PAI SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, bahwa:

Peserta didik SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, ini masih ada sebagian peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini karena latar belakang peserta didik itu sendiri yaitu berasal dari Sekolah Dasar (SD),

³²Wawancara dengan Mardiyah Marwah, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 27 Januari 2024.

³³Wawancara dengan Ibu Rasyda, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 31 Januari 2024.

sehingga peserta didik tidak terbiasa membaca Al-Qur'an sedangkan di Rumah mereka tidak mau belajar mengaji.³⁴

Guru PAI menjelaskan bahwa, sebelum diadakannya metode tutor sebaya untuk peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, beliau memberikan strategi tersendiri dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu dengan cara memberi tugas untuk menulis ayat Al-Qur'an kemudian beliau meminta membacanya dengan cara berulang-ulang. Dengan dibaca berulang-ulang maka ingatan anak bisa tajam, dan dapat membantu peserta didik dalam menghafalkan ayat tersebut. Hal ini beliau lakukan agar peserta didik tersebut dapat menulis, membaca, memahami serta agar mereka tidak ketinggalan dalam pelajaran. Dengan strategi ini, dalam diri peserta didik mulai tumbuh keinginan untuk semangat dalam pembelajaran.

Keberhasilan suatu proses dalam pembelajaran dikatakan sudah berhasil apabila tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk mengetahui tujuan tersebut, maka dilakukan suatu kegiatan evaluasi. Peneliti mewawancarai seorang guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, sebagai berikut:

Untuk hasil penilaian itu kita menggunakan absensi kehadiran peserta didik, sebagai acuan dari proses penilaian, dalam menentukan pengetahuan afektif, kognitif dan psikomotorik.³⁵

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada peserta didik SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang terdiri dari tidaklah sama seperti penilaian di dalam kelas seperti dalam proses pembelajarn. Proses penilaian

³⁴Wawancara dengan Bapak Kurniawan, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 31 Januari 2024.

³⁵Wawancara dengan Ibu Rasyda, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 1 Februari 2024.

hanya tergantung kepada tingkatan kehadiran peserta didik pada saat kegiatan. Yang nantinya akan dijadikan sebagai tambahan nilai atau *score*. Selain itu, guru lain SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, menjelaskan bahwa:

Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dari hasil ulangan harian atau hasil ulangan sementer.³⁶

Adanya program kegiatan evaluasi tersebut menjadi bukti bahwa pelaksanaan evaluasi di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang selama ini berlangsung dengan baik dan sesuai dengan prinsip yang ada dalam evaluasi seperti: berkesinambungan, menyeluruh, objektif. Penguasaan materi dan persiapan mental yang baik menjadi kunci keberhasilan salah satunya ulangan semesteran. Sedangkan penguasaan materi dapat terwujud apabila dilakukan evaluasi secara terus menerus dan berkelanjutan, materi tidak bisa dikuasai dengan langsung dan untuk kesempatan tertentu saja, akan tetapi sebuah proses yang cukup panjang.

C. Pembahasan

Kegiatan keagamaan ekstrakurikuler sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP sangat relevan karena mencakup aspek spiritual dan moral yang dapat memperkuat fondasi akademis. Melalui kegiatan seperti pelatihan keagamaan, kajian Kitab Suci, atau diskusi filosofis, peserta didik tidak hanya mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, empati, dan toleransi. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat berperan sebagai pembangkit motivasi dan konsentrasi peserta didik, memperbaiki disiplin diri, serta menciptakan

³⁶Wawancara dengan Ibu Suriati Pasaung, Guru di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 1 Februari 2024.

lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan prestasi akademik mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai tambahan jam belajar ini dimaksudkan adalah untuk membantu peserta didik agar mendapatkan penyelesaian yang baik dalam situasi belajar PAI, serta untuk mengatasi berbagai jenis kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat membawa dampak positif bagi perkembangan peserta didik, sehingga sedikit demi sedikit kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat teratasi. Dengan begitu ketika proses pembelajaran di kelas guru lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembinaan keagamaan peserta didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, ini dibimbing oleh guru PAI dan juga oleh pembina-pembina lain yang sengaja didatangkan dari luar sekolah. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama peserta didik adalah: forum kajian Islam, seni, ceramah, *tahfiz* Al-Qur'an, seni kaligrafi, doa bersama shalawat, shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan pelaksanaan kegiatan tersebut:

1. Kegiatan Harian

a. Menciptakan situasi sekolah Islami yang kondusif

Tujuannya adalah menciptakan suasana lingkungan sekolah dan warga sekolah yang Islami sehingga lingkungan sekolah akan tersentuh oleh rasa keagamaan. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui: Membiasakan mengucapkan

salam sambil cium tangan kepala sekolah dan guru serta apabila peserta didik memasuki ruang guru.

b. Berdo'a diawal dan diakhir jam pelajaran

Tujuannya adalah agar guru, peserta didik memperoleh ketenangan dan dibukakan oleh Allah swt, mata hatinya dan dilapangkan dadanya dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan.

c. Shalat Dzuhur berjama'ah dan Shalat Dhuha

Tujuannya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang telah didapat dari pelajaran PAI serta membiasakan melakukan shalat secara berjamaah. Juga melalui Shalat Dhuha agar peserta didik terbiasa melaksanakan shalat sunnat. Waktu pelaksanaannya pada jam istirahat.

2. Kegiatan Ahadan

a. Seni Baca Al-Qur'an

Tujuannya adalah agar peserta didik mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta agar mereka dapat membaca Al-Qu'an dengan lantunan lagu yang baik.

b. Nasyid

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik mencintai seni yang bersifat Islami, serta agar peserta didik dapat menangkal masuknya kebudayaan yang berasal dari budaya asing yang bertentangan nilai-nilai Islami. Yang lebih penting lagi melalui *qasidah* dapat menambah syiar Islam sekaligus media dakwah.

3. Kegiatan Bulanan

a. Kajian Islami

Tujuan utamanya adalah agar peserta didik muslim secara *kaffah* baik *aqidah*, amal ibadah maupun muamalah. Selain itu kajian Islami juga bertujuan untuk mengkaji serta memperdalam dan mencari jati diri sehingga terciptalah kesungguhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai insan yang beriman dan bertaqwa yang memiliki tanggung jawab pribadi maupun sosial. Kegiatan kajian Islami ini tidak hanya dikhususkan bagi para peserta didik saja, tetapi juga bagi seluruh warga SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang dan diwajibkan bagi bagi para guru di Sekolah. Kegiatan ini biasanya diisi dengan dialog/diskusi, ceramah, dan lain sebagainya. Kegiatan ini rutin bersifat kondisional.

b. Semaan Al-Qur'an.

Tujuannya adalah agar tercipta situasi yang agamis serta menambah kelancaran dalam membaca ayat Al-Qur'an juga menimba pahala yang telah dijanjikan oleh Allah swt, serta mempertebal keimanan.

4. Kegiatan Tahunan

a. Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Tujuan dari kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama tauladan para Nabi dan Rasul. Waktu pelaksanaannya sesuai dengan yang telah ditentukan dalam kalender nasional. Biasanya peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang adalah:

- 1) Peringatan Isra' Mi'raj.
- 2) Peringatan Tahun Baru Hijriah.
- 3) Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw.
- 4) Hari Raya Idhul Adha (Qurban).

b. Pondok Ramadhan

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik dapat menimba ilmu pengetahuan praktis yang tidak diajarkan dalam kurikulum sekolahan. Dalam kegiatan ini guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menulis laporan kegiatan selama ramadhan, ini dimaksudkan agar para peserta didik termotivasi untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ibadah pada bulan suci ini khususnya pada umumnya agar peserta didik akan terbiasa untuk selalu mengamalkan apa yang telah dilaksanakan pada bulan ramadhan.

c. Penyembelihan Hewan Qurban

Tujuan ini adalah agar para guru, pegawai dan para peserta didik dapat berlatih rela berqurban sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan ini biasa dilaksanakan setelah Shalat Idul Adha. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus memberikan sumbangannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah tersebut. Karena itu kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat didalamnya. Jadi kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman pada para peserta didik. Dalam kerangka itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Kegiatan ekstrakurikuler PAI telah memberikan dampak kualitas keberagamaan terhadap seluruh warga sekolah. Guru dan peserta didik secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama. Kegiatan beragama didukung oleh adanya fasilitas Masjid sekolah yang

cukup luas telah mendorong sejumlah peserta didik dan guru yang peduli terhadap kegiatan keagamaan untuk berkreasi merancang kegiatan yang melibatkan banyak peserta. Selain itu, faktor yang mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

1. Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama tampak dalam kemampuan peserta didik menjadi mentor dalam kegiatan ekstrakurikuler kepada adik tingkatnya. Mereka yang menjadi mentor adalah peserta didik yang sudah lulus membaca dan menulis *kaligrafi* Al-Qur'an, menguasai beberapa ayat Al-Qur'an, memiliki pengetahuan ke-Islaman. Selain itu, sebagian dari aktivis Masjid ada yang menguasai kaligrafi bisa menanggapi berbagai masalah keagamaan yang terdapat dalam media massa.

2. Semangat Beribadah

Hasil yang diperoleh dari pembinaan keagamaan di sekolah, akan tampak dalam komitmen beberapa peserta didik untuk melakukan shalat. Setiap istirahat, tepatnya pukul 9.30 sekitar 15-20 orang membiasakan diri melakukan shalat dhuha.

3. Menegakkan Disiplin

Perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada peningkatan disiplin peserta didik dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah. Pengembangan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan cara yang efektif untuk menyadarkan nilai-nilai agama pada peserta didik. Namun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler selalu ada kendala yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut. Diantara kendala tersebut antara lain:

a. Peserta didik Kurang Kreatif

Karena posisinya sebagai kegiatan ekstrakurikuler berarti pengelolaan memperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah tetapi dalam penyelenggaraannya bertumpu pada keterlibatan, inisiatif, dan kreativitas peserta didik. Oleh karena apabila peserta didik kurang kreatif, maka hal tersebut menjadi kendala bagi kelangsungan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Kurangnya Sarana Bacaan Yang Islami

Sarana lain yang penting untuk dilengkapi adalah buku bacaan keagamaan yang tersedia di perpustakaan sekolah, perpustakaan dan Masjid.

c. Kurangnya Motivasi dan Minat

Para peserta didik motivasi dan minat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kecenderungan saat ini, motivasi peserta didik masih perlu ditingkatkan, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan ekstrakurikuler PAI memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap aktivitas sekolah. Guru dan peserta didik secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama. Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebaiknya selalu diarahkan pada kesadaran nilai-nilai agama sekaligus pada upaya pemeliharaan fitrah beragama. Karena itu di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, program ekstrakurikuler keagamaan dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis. Dalam rangka meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam, banyak yang usaha dilakukan baik dari Kepala Sekolah, guru, pembimbing dan pembina kegiatan di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang.

Dari penelitian yang sudah terdata di atas, yang penulis dapatkan berdasarkan pengamatan pada waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan dari hasil wawancara dengan guru, peserta didik kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah yang telah difokuskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang terdapat 4 bagian dimana a) kegiatan harian; menciptakan situasi Islami di sekolah, berdo'a awal dan akhir pelajaran, shalat dzuhur dan dhuhah berjamaah. b) kegiatan mingguan; seni baca Al-Qur'an dan *qasidah*. c) kegiatan bulanan; kajian Islami dan seaman Al-Qur'an. d) kegiatan tahunan; peringatan hari besar Islam, pondok Ramadhan dan penyembelihan hewan Qur'ban.
2. Strategi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang yaitu dengan menunjukkan kesuksesannya dalam meningkatkan prestasi belajar PAI. Melalui strategi ini, peserta didik tidak hanya memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai spiritual yang esensial. Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan seperti kajian kitab suci, diskusi agama, dan kegiatan ibadah, program ini tidak hanya memperkaya aspek keagamaan peserta didik, tetapi juga membantu mereka dalam meningkatkan fokus, kedisiplinan, dan keterampilan berpikir

kritis. Sebagai hasilnya, prestasi belajar PAI di SMP Negeri 3 Alla telah meningkat secara signifikan, menandakan bahwa integrasi kegiatan keagamaan ekstrakurikuler dengan kurikulum formal dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian peserta didik dalam bidang keagamaan.

3. Kontribusi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang yaitu; menjadikan masjid sebagai ciri utama dan menambah sarana bacaan Islami, kultur keagamaan sekolah, peningkatan motivasi, pengembangan keilmuan, dan dapat mengikuti berbagai lomba keagamaan.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang didapatkan, terdapat beberapa saran yang bisa peneliti ajukan. Penyampaian saran ini tidak lain hanyalah untuk memberikan masukan dengan harapan agar prestasi belajar peserta didik bisa ditingkatkan dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, adapun saran-saran yang peneliti sampaikan di antaranya:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Kepala sekolah harus selalu memberikan dukungan berupa bimbingan, pembinaan dan pengawasan yang lebih baik terhadap kegiatan Rohis, serta dapat menjadikan peserta didiknya berkualitas dan berprestasi.

2. Bagi Pembina Rohis

Hendaknya lebih mengawasi dan mengontrol lagi segala kegiatan yang ada dalam Rohis dan membimbing semua peserta Rohis dengan baik.

3. Bagi Pengurus Rohis

- a) Untuk pengurus Rohis, hendaknya dapat saling mengayomi dan bekerja sama dalam mengatur semua agenda yang telah direncanakan agar terlaksana dengan baik, sukses dan tepat waktu.
- b) Untuk anggota Rohis, hendaknya mengikuti semua rangkaian kegiatan Rohis dengan baik dan serius, niatkann dengan hati yang tulus untuk memperoleh pengetahuan Islam, saling menjaga tali silaturahmi dan solidaritas yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Dahar, Mas'ud Hasan. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Agustine, Yvonner. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Dian Rakyat, 2013.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ancok, Djamaludin dan Nashori, Fuat. *Psikologi Islami Solusi atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- . *Evaluasi Pembelajaran*. Cetakan ke-3. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Arifuddin, Opan. *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik*. Jiip -jurnal ilmiah ilmu pendidikan 5(3):829-837, 2022.
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. *Manajemen Pendidikan*. Cet. ke-4, Yogyakarta: Aditya Media 2018.
- . *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Baharuddin dan Makin. *Manajemen Pendidikan Islam (Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul)*. Cet. Ke-II, Malang: UIN Maliki Press, 2016.
- Creswell, Jonh W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Daryanto dan Farid, Mohammad. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.

- Daryono, M Ferdy dkk., *Pengaruh Manajemen Kepeserta didikan Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Di Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi), Vol. 2 No. 8 Agustus 2021.
- Departemen Agama RI. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Peserta Didik*. Jakarta: Depag R.I. 2004.
- Diringkas dari Herdiyansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2011.
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan. *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary*. Cet. XX; Jakarta: PT. Gramedia, 2001.
- Fachruddin, dkk. *Pengaruh Manajemen Kepeserta Didikan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 1 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071, Tahun 2022.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Cet. Ke 3, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Fuad, Nurhatti. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ghozaly. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- Gunawan. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamiyah, Nur dan Jauhar, Mohammad. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015.
- Hamiyah, Nur dan Jauhar, Mohammad. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015.
- Hamzah. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hanafie Das, St. Wardah. *Pedoman Penulisan Tesis*. Parepare: Program Pascasarjana UM Parepare, 2022.
- Hanafie Das, St. Wardah, & Abdul Halik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya terhadap Profesionalisme Guru*. cet. 1. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2021.

- . *Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah: Implementasi Pada SMA Negeri Di Parepare*. Prosiding Seminar Nasional, Volume 02, Nomor 1.
- . *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah*. Cetakan I, Makassar: Global RCI, 2018.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: GP Press, 2019.
- Jannah. *Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab kepada Peserta didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Kediri 3*. Malang: UIM, 2015.
- Jati. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates*. Yogyakarta: UNY, 2015.
- Kemeneterian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2013.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Kristiawan, Muhammad dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Kurniadin, Didin dan Machali, Imam. *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*. Cet. Ke-II, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Lestari dan Sukanti. *Membangun Karakter Peserta didik Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)*. Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1, Februari 2016.
- Mahdiansyah. *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)*. Jakarta Timur: Bestari Bunan Murni. 2011.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

- Meria, Aziza. *Ekstakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian, Vol. 6, No. 2, 2018.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Cet. Ke 2, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mu'awanah. *Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udan Awu Blitar*. Realita, 1, Januari 2004.
- Muhammad Yunus dan Agus Wedi, *Konsep dan Penerapan Pendidikan Sepanjang Hayat dalam Keluarga*. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Vol 5, Nomor 1, 2018.
- Nur Nasution, Wahyuddin dan Halimah, Siti. *Implementasi Ekstrakurikuler dalam Membina Keprbadian Santri di Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PKK) Salman Alfarisi Kecamatan Serba Jadi*. Jurnal, At-Tazakki, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Permendikbud. *Tentang Implementasi Kurikulum Bagian Definisi Operasional Ekstrakurikuler*, No 81 A Tahun 2013.
- Prasetyo, Yudik. *Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan di Sekolah Sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol. 2, No 2, 2010.
- Prasetyo, Yudik. *Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan di Sekolah Sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia 2, November 2010.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 2014.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Edisi Revisi, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Saihudin. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Saldana. *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. Arizona State: Sage, 2014.

- Soegito, Ari Tri. *Pergeseran Paradigmatik Manajemen Pendidikan*. Semarang: Widya Karya, 2013.
- Subroto, Suryo. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Sugiono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulistiyorin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf. 2016.
- Suranto. *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah: Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*. Surakarta: Oase Group, 2019.
- .Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Cet. XI; Bandung: Angkasa, 2016.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Kencana. 2016.
- Suwardi dan Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Suwardi dan Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Tilaar. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Tim Penyusun Undang-undang. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jakarta: Sinar Grafik. 2013.
- Tri Anni, Chatarina. *Psikologi Belajar*. Cet. Ke Tiga, Semarang: Unnes Press, 2014.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali, 2013.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2003.

Wibisono, Rizal Daeng dkk., *Manajemen Kepeserta Didikan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler*. The Joer: Journal Of Education Research Vol 2 No 1 Oktober 2022.

Wijaya, Tony. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Wiyani, Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

-----, *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Yani, Ahmad. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Zazin, Nur. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Edulitera, 2018.